

**HUBUNGAN ANTARA *PERCEIVED PARENTAL
ATTACHMENT* DAN *GROWTH MINDSET*
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

**NITYA AMANDA
NPM: 2231060113**



Program Studi Psikologi Islam

**FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1448 H / 2026 M**

**HUBUNGAN ANTARA *PERCEIVED PARENTAL ATTACHMENT* DAN *GROWTH MINDSET*
DENGAN *HOMESICKNESS* PADA
MAHASISWA RANTAU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi) Pada Fakultas
Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Oleh :

Nitya Amanda

2231060113

Program Studi : Psikologi Islam

Dosen Pembimbing 1 : Intan Islamia, M.Sc.

Dosen Pembimbing 2 : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nitya Amanda

NPM : 2231060113

Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara *Perceived Parental Attachment* dan *Growth Mindset* Pada Mahasiswa Rantau Yang Mengalami *Homesickness*” merupakan hasil karya peneliti dan bukan hasil plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi, maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dengan pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, 03 Juli 2026

Yang Menyatakan

A red official stamp from Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung is visible. The stamp contains the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG', 'METER TEMPEL', and a unique code '98946AKX527208'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Nitya Amanda
NPM. 2231060113



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung, 35131 Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara *Perceived Parental Attachment* dan
Growth Mindset Dengan *Homesickness* Pada
Mahasiswa Rantau
Nama : Nitya Amanda
NPM : 2231060113
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Psikologi Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqasyah Fakultas Psikologi Islam
UIN Raden Intan Lampung

Mengetahui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Intan Islamia, M.Sc

NIP.199303182018012002

Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog

NIP.198702042023211018

Ketua Prodi Psikologi Islam

Annisa Fitriani S.Psi. MA

NIP.198901112018012001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Lektok, H. Rodro Suruhin, Sukarame, Bandar Lampung, 35131 Telp: (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"HUBUNGAN ANTARA PERCEIVED PARENTAL ATTACHMENT DAN GROWTH MINDSET DENGAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU"** disusun oleh Nitya Amanda, NPM 2231060113, Program Studi Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari Selasa, 21 Juli 2026.

Tim Penguji

Ketua Sidang : Indah Fajriani, M.Psi
Sekretaris : Silvia Anggraini, M.Kes
Penguji Utama : Indah Dwi Cahya Izzati, M.Psi

Penguji Pendamping I : Intan Islamia, M.Se

Penguji Pendamping II : Nugroho Arief Setiawan, M.Psi, Psikolog

Mengetahui

Dekan Fakultas Psikologi Islam

Dr. Ahmad Zarkasi, S.Ag., M.Sos.I

NIP. 197308291998031003

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA *PERCEIVED PARENTAL ATTACHMENT* DAN *GROWTH MINDSET* DENGAN *HOMESICKNESS* PADA MAHASISWA RANTAU

Oleh:

Nitya Amanda

Homesickness merupakan respons emosional yang muncul akibat keterpisahan individu dari rumah, keluarga, dan lingkungan asal ketika menjalani kehidupan di tempat baru. Kondisi ini sering dialami oleh mahasiswa rantau karena dihadapkan pada tuntutan untuk beradaptasi dengan lingkungan akademik maupun sosial yang berbeda. Tingkat *homesickness* pada mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya *perceived parental attachment* dan *growth mindset*. *Perceived parental attachment* berkaitan dengan persepsi individu terhadap kualitas kelekatan dengan orang tua, sedangkan *growth mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan individu dapat berkembang melalui usaha dan pengalaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *perceived parental attachment* dan *growth mindset* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau. Menggunakan desain kuantitatif korelasional, sebanyak 385 mahasiswa rantau berpartisipasi. Instrumen yang digunakan meliputi *Utrecht Homesickness Scale (UHS)*, *the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)*, and *the Growth Mindset Scale*. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier *bootstrap*. Hasil menunjukkan bahwa *perceived parental attachment* ($\beta = 0.397$, $p < 0.001$) dan *growth mindset* ($\beta = 0.254$, $p < 0.001$) berpengaruh signifikan terhadap *homesickness* dengan $R^2 = 0.189$. Temuan ini menegaskan bahwa *perceived parental attachment* dan *growth mindset* berperan dalam menjelaskan *homesickness* pada mahasiswa rantau.

Kata kunci: *perceived parental attachment*, *growth mindset*, *homesickness*, mahasiswa rantau

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN PERCEIVED PARENTAL ATTACHMENT AND GROWTH MINDSET AND HOMESICKNESS AMONG STUDENTS LIVING AWAY FROM HOME

By:

NITYA AMANDA

Homesickness is an emotional response that arises when an individual is separated from their home, family, and home environment while living in a new place. This condition is often experienced by students living away from home because they are faced with the demands of adapting to a different academic and social environment. The level of homesickness among students is influenced by various factors, including perceived parental attachment and growth mindset. Perceived parental attachment relates to an individual's perception of the quality of their bond with their parents, while a growth mindset is the belief that an individual's abilities can develop through effort and experience. This study aims to examine the relationship between perceived parental attachment and growth mindset and homesickness among students living away from home. Using a quantitative correlational design, 385 students living away from home participated. The instruments used included the Utrecht Homesickness Scale (UHS), the Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA), and the Growth Mindset Scale. Data analysis was conducted using bootstrap linear regression. The results showed that perceived parental attachment ($\beta = 0.397$, $p < 0.001$) and growth mindset ($\beta = 0.254$, $p < 0.001$) had a significant effect on homesickness, with $R^2 = 0.189$. These findings confirm that perceived parental attachment and growth mindset play a role in explaining homesickness among students living away from home.

Keywords: *perceived parental attachment, growth mindset, homesickness, students studying away from home*

MOTTO

إِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ

Artinya: “Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah: 7–8)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, penulis panjatkan syukur ke hadirat Allah SWT atas izin-Nya yang telah melimpahkan nikmat, kesehatan, kemudahan, dan petunjuk, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan penuh kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan kepada orang-orang tercinta:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Joni dan Ibunda Siti Komariyah, terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kerja keras, serta dukungan yang tiada henti dalam setiap langkah kehidupan penulis. Meskipun ayahanda dan ibunda tidak berkesempatan menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, keduanya selalu berjuang agar anak-anaknya dapat mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Sebagai anak pertama, penulis bersyukur dan bangga dapat menyelesaikan pendidikan sarjana sekaligus menjadi lulusan pertama di keluarga. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, kebahagiaan, dan umur yang panjang kepada ayahanda dan ibunda, serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk membalas setiap pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan.
2. Untuk diriku sendiri Nitya Amanda, terima kasih karena telah berjuang, bertahan, dan terus melangkah hingga berada di titik ini. Terima kasih atas komitmen dan tanggung jawab dalam menyelesaikan apa yang telah dimulai. Walaupun proses yang dijalani tidak selalu mudah, namun dengan keteguhan, keberanian, dan keyakinan, penulis mampu bertahan. Kepercayaan bahwa setiap usaha akan menghasilkan kebaikan menjadi penguat dalam setiap usaha yang dilalui, meskipun diwarnai dengan kelelahan dan berbagai hambatan. Seluruh perjuangan yang ditempuh membuahkan hasil yang nyata, doa-doa yang dipanjatkan terjawab secara bertahap. Pengalaman ini menjadi pembelajaran berharga bahwa proses dan pertumbuhan diri merupakan hal yang patut disyukuri dan dihargai.
3. Dan kepada Almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, sebagai tempat peneliti menempuh Pendidikan dan memperoleh ilmu pengetahuan, semoga terus berkembang menjadi perguruan tinggi yang lebih baik di masa mendatang.

RIWAYAT PENULIS

Nama lengkap penulis adalah Nitya Amanda, lahir di Oku Timur pada 29 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari bapak Joni dan ibu Siti Komariyah. Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari TK NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh Pendidikan di SMP NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Buay Madang Oku Timur hingga lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Psikologi Islam, Fakultas Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah hirabbil ‘alamin. Peneliti memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala nikmat, ilmu, kemudahan, dan petunjuknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana psikologi. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran membangun sangat diharapkan. Penyelesaian skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan moral dan materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada peneliti untuk menempuh Pendidikan di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Zarkasih, S.Ag., M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Psikologi Islam yang telah memberikan dukungan selama proses Pendidikan di fakultas ini.
3. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., M.A Selaku ketua program studi Psikologi Islam yang telah meluangkan waktu serta memberikan bimbingan dan arahan dalam hal permasalahan perkualiahan dari semester awal hingga semester akhir.
4. Ibu Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dengan sabar membantu dalam pengurusan administrasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa.
5. Ibu Intan islamia, M.Sc selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dan memperbaiki kekurangan dalam penyusunan skripsi ini serta memberikan arahan dalam hal permasalahan perkuliahan dari semester awal sampai semester akhir dengan penuh kesabaran.
6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M.Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyesuaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan mendidik peneliti selama masa perkuliahan.
8. Bapak/ibu Tim penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi saya.

9. Nenek Harni, Onty Kharisma Dianti dan adik tercinta Arjuna Al-Habsy yang senantiasa memberikan doa, dukungan, serta semangat kepada peneliti selama menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi ini semoga senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan umur panjang.
10. Sahabat yang telah menemani peneliti, yaitu Annisa Syfaa Azzahra, S.Psi, Dea Aulia Putri, S.Psi, Intan Ni'mah Tussaadah, S.Psi, Julia Nina Suryani, S.Psi, Rahma Anindya Irawan, S.Psi, Rizky Maulida Pratiwi, Aisyah S.Akun, Dina Septiani, S.H, dan Monica Niarsih, S.E, Ahmad Kusyandi, Dassyy Chaisar Pradiva serta CWS, Circle Prindapan, dan Nagoya Gank Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta kehadiran yang selalu menguatkan peneliti dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
11. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Safira, Alfayn, Santicha selaku pemilik skala/alat ukur *Utrecht Homesickness Scale* (UHT), *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA), *The Growth Mindset Scale* atas izin penggunaan skala dalam penelitian ini sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan lancar
12. Penelitian mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden atas waktu dan partisipasinya yang sangat mendukung kelancaran serta keberhasilan penelitian ini.

Bandar Lampung, 22 Juni 2026



Nitya Amanda
2231060113

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT PENULIS	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Relevan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. <i>Homesickness</i>	13
1. Definisi <i>Homesickness</i>	13
2. Aspek-Aspek <i>Homesickness</i>	14
3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Homesickness</i>	15
4. <i>Homesickness</i> Dalam Pandangan Islam	16
B. <i>Perceived Parental Attachment</i>	17
1. Definisi <i>Perceived Parental Attachment</i>	17
2. Aspek-Aspek <i>Perceived Parental Attachment</i>	18

C. <i>Growth Mindset</i>	19
1. Definisi <i>Growth Mindset</i>	19
2. Aspek-Aspek <i>Growth Mindset</i>	20
D. Dinamika Antar Variabel	21
E. Kerangka Berfikir	23
F. Hipotesis Penelitian	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional	25
1. Identifikasi Variabel.....	25
2. Definisi Operasional	25
B. Populasi dan Subjek Penelitian.....	26
1. Populasi Penelitian.....	26
2. Teknik Sampling.....	26
3. Sampel Penelitian.....	26
C. Metode Pengumpulan Data	27
1. Skala Homesickness.....	28
2. Skala <i>Perceived Parental Attachment</i>	28
3. Skala <i>Growth Mindset</i>	29
D. Validitas dan Reliabilitas	30
1. Uji Validitas	30
2. Uji Reliabilitas	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN	33
A. Orientasi Kacah dan Pelaksanaan Penelitian.....	33
1. Orientasi Kacah.....	33
2. Persiapan Penelitian	33
3. Pelaksanaan <i>Try-Out</i> (Uji Coba Alat Ukur).....	34
4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen.....	35
5. Penyusunan Skala Penelitian	37
B. Pelaksanaan Penelitian	39
1. Penentuan Subjek Penelitian.....	39
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data	39
3. Skoring.....	40
4. Karakteristik Responden.....	40

C. Analisis Data Penelitian	46
1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian	46
2. Kategorisasi Skor Penelitian	47
3. Uji Asumsi	50
4. Uji Hipotesis	56
5. Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Bebas	59
D. Pembahasan	60
BAB V KESIMPULAN	67
A. Penutup.....	67
1. Kesimpulan	67
2. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil Seleksi Item Skala <i>Homesickness</i>	36
Tabel 2. Hasil Seleksi Item Skala <i>Perceived Parental Attachment</i>	36
Tabel 3. Hasil Seleksi Item Skala <i>Growth Mindset</i>	37
Tabel 4. Sebaran Item Valid Skala <i>Homesickness</i>	38
Tabel 5. Sebaran Item Valid Skala <i>Perceived Parental Attachment</i>	38
Tabel 6. Sebaran Item Valid Skala <i>Growth Mindset</i>	39
Tabel 7. Frekuensi Daerah Asal Responden	41
Tabel 8. Frekuensi Universitas Responden.....	43
Tabel 9. Frekuensi Intensitas Kepulangan Ke Daerah Asal.....	45
Tabel 10. Deskripsi Data Penelitian.....	46
Tabel 11. Rumus Norma Kategorisasi	47
Tabel 12. Kategorisasi Variabel <i>Homesickness</i>	48
Tabel 13. Kategorisasi Variabel <i>Perceived Parental Attachment</i>	49
Tabel 14. Kategorisasi Variabel <i>Growth Mindset</i>	50
Tabel 15. <i>Fit Statistics</i>	51
Tabel 16. Uji Multikolonieritas.....	54
Tabel 17. Uji Korelasi <i>Spearman's Rho</i>	55
Tabel 18. Uji Hipotesis Pertama	56
Tabel 19. Uji Hipotesis Kedua.....	57
Tabel 20. Uji Hipotesis Ketiga.....	58
Tabel 21. Hasil Analisis Regresi Linier <i>Bootstrap</i>	58
Tabel 22. Sumbangan Efektif	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Pie Chart</i> Daerah Asal Responden	42
Gambar 2. <i>Pie Chart</i> Universitas Responden	44
Gambar 3. <i>Pie Chart</i> Intensitas Kepulangan Ke Daerah Asal	45
Gambar 4. <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Variabel <i>Homesickness</i>	48
Gambar 5. <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Variabel <i>Perceived Parental Attachment</i>	49
Gambar 6. <i>Pie Chart</i> Kategorisasi Variabel <i>Growth Mindset</i>	50
Gambar 7. Histogram Uji Normalitas Tiga Variabel	51
Gambar 8. <i>Q-Q Plot</i> Uji Normalitas Tiga Variabel	51
Gambar 9. Uji Linieritas <i>Homesickness</i> vs <i>Perceived Parental Attachment</i>	53
Gambar 10. Uji Linieritas <i>Homesickness</i> vs <i>Growth Mindset</i>	53
Gambar 11. Uji Heterokedastisitas	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rancangan Uji Coba Skala Penelitian.....	76
Lampiran 2. Validitas dan reliabilitas hasil uji coba skala	84
Lampiran 3. Skala penelitian	87
Lampiran 4. Tabulasi data penelitian.....	98
Lampiran 5. Hasil uji asumsi	110
Lampiran 6. Hasil uji hipotesis	115
Lampiran 7. Blue print skala	118
Lampiran 8. Turnitin.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah alat dan sarana untuk menciptakan penerus dimasa medatang yang memiliki keterampilan yang baik dan bisa menjadi penerus bangsa yang berperan aktif dalam membangun tingkat kecerdasan bangsa. Kaum muda ini menciptakan berbagai cara untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman, Diantaranya adalah dengan pergi belajar ke daerah lain, yang disebut sebagai perantau. Mahasiswa rantau adalah mahasiswa yang berasal dari luar daerah tempat perguruan tinggi berada dan menetap di wilayah perantuan selama masa studi, sehingga dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial, budaya, dan akademik yang baru tanpa pendampingan langsung dari keluarga (Khalid & Indrawati, 2021).

Merantau membuat mahasiswa harus berpisah dari rumah, keluarga, teman, kerabat, dan kebiasaan yang ada di kampung halaman. Sering kali, mahasiswa rantau merasa kesepian ketika tidak ada tempat untuk berbagi mengenai pengalaman sehari-hari yang telah mereka lalu. Mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarga menghadapi perubahan lingkungan tempat tinggal dan harus beradaptasi dengan kondisi kehidupan yang berbeda dari lingkungan asal. Kondisi tersebut dapat memunculkan permasalahan emosional. (Islamia et al., 2026) menjelaskan bahwa lingkungan tempat tinggal dan perpisahan dengan orang tua dapat memicu berbagai permasalahan emosional pada individu yang jauh dari keluarga. Selain itu, mereka juga menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan menyesuaikan diri dengan bermacam hal yang berlainan dari tempat asal, seperti penggunaan bahasa, cita rasa makanan, dan kebiasaan sehari-hari yang berbeda, yang merupakan tantangan berat bagi mereka. Pindah ke lingkungan baru untuk menempuh Pendidikan tinggi merupakan proses yang menuntut mahasiswa rantau untuk beradptasi dengan berbagai perubahan, baik dalam aspek sosial, budaya, maupun akademik. Proses adaptasi tersebut sering kali memunculkan *homesickness* (Palimbu, Minarni, 2025)

Menurut (Istanto, 2022) *homesickness* ditandai dengan pikiran yang terus-menerus tentang rumah, keinginan kuat untuk

pulang, perasaan sedih yang mendalam, serta ketidaknyamanan berada di lingkungan baru. *Homesickness* dapat menyebabkan stres, kecemasan, dan bahkan depresi yang dapat menghambat proses belajar dan interaksi sosial mahasiswa (Sun et al., 2016). *Homesickness* pada mahasiswa perantau sangat terkait dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan kampus, terutama di kampus ternama yang mahasiswanya berasal dari berbagai daerah, baik lintas kota, provinsi, maupun pulau. Mahasiswa yang tinggal di daerah berbeda dari lokasi kampus sering kali harus "ngekost" untuk melanjutkan pendidikan mereka. Proses ini menghadirkan tantangan baru karena mereka harus beradaptasi dengan lingkungan dan kebiasaan yang baru. Meskipun transisi ini bisa menjadi pengalaman yang menarik, bagi beberapa orang, hal ini juga dapat menjadi pengalaman yang menyedihkan (Aulya et al., 2022). *Homesickness* bisa berdampak buruk pada pengalaman kuliah mahasiswa, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Dampak negatif pada aspek akademis termasuk kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, tingkat ketidakhadiran yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak merasakan *homesickness*, serta menurunnya fokus. (Firdasari et al., 2024).

Penelitian oleh Kamilah et al. (2024) mengungkapkan bahwa sekitar 63% mahasiswa mengalami perasaan rindu rumah selama masa studi mereka, terutama di awal perkuliahan. Fenomena ini sering kali disebabkan oleh perpisahan dari lingkungan yang sudah dikenal, seperti keluarga dan sahabat, serta tantangan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Oleh sebab itu, sangat diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada perasaan *homesickness* ini dan mencari strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi perasaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Roxas et al., 2024) terhadap mahasiswa universitas di wilayah Appalachian, Amerika Serikat, menunjukkan bahwa sekitar 65% mahasiswa melaporkan mengalami *homesickness*, terutama pada masa-masa awal tinggal di lingkungan kampus. Penelitian tersebut juga menemukan bahwa *homesickness* berhubungan dengan meningkatnya kecemasan, depresi, serta keinginan untuk menghentikan studi, sehingga diperlukan perhatian dan dukungan

dari berbagai pihak untuk membantu mahasiswa beradaptasi dengan lingkungan baru

Menurut Furnham dalam (Istanto, 2022) *Homesickness* akan rumah muncul sebagai keinginan yang mendalam untuk kembali ke tempat tinggal, rasa hampa yang intens terhadap rumah, serta perasaan tidak nyaman yang dirasakan ketika berada di lingkungan yang asing. Perasaan *homesick* sendiri merupakan hal yang lazim pada berbagai individu termasuk im, perasaan *homesick* yang berkepanjangan ternyata dapat menimbulkan efek yang buruk pada seseorang. Ini meliputi beberapa perasaan seperti kesepian, penarikan diri dari lingkungan sosial, perasaan tertekan/depresi, menurunnya imun tubuh, hingga menyebabkan diabetes (Thurber & Walton, 2012).

Mahasiswa perantauan menghadapi sejumlah rintangan baru, seperti menjalani kehidupan secara mandiri, berinteraksi dengan orang baru, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berbeda. Kemampuan mahasiswa dalam menghadapi *homesickness* bervariasi satu sama lain, dan hal ini tergantung pada keterampilan mereka dalam mengelola stres serta dorongan untuk mengarahkan perilaku ke arah kegiatan yang positif. Selama fase transisi menjadi mahasiswa baru, mereka mengalami perubahan yang mencakup tidak hanya aspek sosial namun juga akademik. Mahasiswa yang memiliki kemampuan baik dalam mengatasi stres cenderung memindahkan rasa cemas yang muncul akibat *homesickness* dengan aktif bergaul dengan rekan-rekan baru atau terlibat dalam kegiatan kampus. Di sisi lain, mahasiswa yang kurang terampil dalam mengatasi rasa rindu rumah biasanya memperlihatkan emosi negatif yang bisa menyebabkan kecemasan serta berdampak pada kinerja akademik mereka (Sinantia et al., 2024b).

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 155, yang berbunyi :

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Artinya : “Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit ketakutan dan kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Sampaikanlah (Wahai Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang sabar,” (Al-Baqarah : 155)

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa, ujian hidup adalah bagian tak terhindarkan yang Allah SWT hadirkan untuk mengukur kesiapan, ketahanan, dan kematangan jiwa manusia. Ujian bisa berupa rasa takut, cemas, atau khawatir mengenai hal-hal yang belum terjadi, dan bentuknya sengaja tidak dijelaskan agar manusia tetap waspada. Salah satu bentuk ujian adalah *homesickness*, yaitu rasa rindu rumah dan lingkungan asal saat berada di tempat baru. Perasaan ini bisa menimbulkan kegelisahan dan ketidaknyaman, namun jika disadari sebagai ujian, kita bisa mempersiapkan diri secara mental dan spiritual. Quraish Shihab menekankan agar tidak larut dalam ketakutan, karena ketakutan yang berlebihan bisa membawa kegagalan. Sebaliknya, dengan sabar, berani, dan menyesuaikan diri, *homesickness* bisa menjadi kesempatan untuk memperkuat mental, menumbuhkan kemandirian, dan mematangkan diri. Allah memerintahkan manusia untuk menghadapi ujian dengan sungguh-sungguh, karena dari sanalah hikmah dan peningkatan derajat akan muncul. Maka, *homesickness* sebaiknya dimaknai sebagai dari proses pembentukan karakter, bukan sebagai beban yang harus dihindari (Shihab, 2002).

Salah satu faktor yang berkaitan dengan *homesickness* adalah persepsi kelekatan orang tua (Thurber et al., 2007). Persepsi kelekatan orang tua merujuk pada penilaian subjektif individu mengenai kualitas hubungan emosional yang terjalin dengan orang tua, yang mencakup rasa percaya, komunikasi, dan kedekatan emosional. Menurut John Bowlby, hubungan kelekatan yang aman dengan orang tua memberikan rasa aman dan dukungan psikologis yang penting bagi perkembangan individu (Bowlby, 1982). Penelitian yang dilakukan oleh (Zeng & Zhang, 2021) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kelekatan yang positif dengan orang tua lebih menyesuaikan diri dengan kehidupan di perguruan tinggi, lebih mandiri, serta memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi berbagai tantangan selama menjalani kehidupan di

perantuan. Sebaliknya, kualitas kelakatan yang kurang baik dapat menghambat proses penyesuaian diri dan meningkatkan kerentanan terhadap berbagai masalah psikologis, termasuk homesickness (Putri,N.A, Taufik, 2025). Kelekatan yang kuat dapat memberikan dukungan emosional yang diperlukan untuk menghadapi tantangan baru, sehingga dapat mengurangi tingkat *homesickness* yang dialami. Mahasiswa yang memiliki gaya keterikatan tidak aman, khususnya gaya keterikatan penghindaran, cenderung mengalami rasa rindu rumah yang lebih besar jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki gaya keterikatan aman (Nusi et al., 2022). (Natasuwarna & Ramadhana, 2021) menyatakan bahwa individu yang memiliki gaya keterikatan aman mendapatkan kasih sayang dari orang tua yang menerapkan pola asuh yang konsisten dan responsif, sehingga hal ini berdampak pada cara anak berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Bowlby dalam (Shal et al., 2011) interaksi yang dijalin dengan figur-figur kelekatan awal, seperti orang tua atau pengasuh, memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan sistem keterikatan individu. Ketika anak-anak berinteraksi secara berulang dengan pengasuh yang menunjukkan perhatian dan responsivitas, mereka cenderung mengembangkan model internal yang positif mengenai diri mereka sendiri dan hubungan interpersonal. Sebaliknya, ketika figur keterikatan tidak menunjukan sikap simpatik, menenangkan, akan tidak selalu tersedia, anak-anak cenderung mengemabangkan model internal yang negatif, yang dapat menyebabkan ketidakamanan dalam hubungan keterikatan di masa depan. Hubungan individu dengan keluarga pada masa perkembangan dewasa awal dapat berikaitan dengan berbagai aspek psikologis dan interpersonal. (Islamia et al., 2025) menunjukkan bahwa pada individu dewasa awal dengan orang tua yang bercerai, self-esteem dan slef-disclosure memiliki hubungan negative dan signifikan dengan fear of intimacy. Mahasiswa rantau tidak hanya menghadapi tuntutan adaptasi terhadap lingkungan baru, tetapi juga kebutuhan untuk tetap memiliki hubungan dan keterhubungan dengan orang-orang yang dianggap penting. (Islamia et al., 2023) menjelaskan hubungan kebutuhan afiliasi berkaitan dengan proses individu dalam menjalin hubungan sosial dan memnuhi kebutuhan untuk saling memiliki dengan lingkungan. Ketidakmampuan individu

dalam membangun afiliasi yang baik dapat berkaitan dengan munculnya perasaan kesepian dan kondisi emosional yang kurang adaptif.

Disisi lain, konsep *growth mindset*, yang diperkenalkan oleh Carol Dweck, menggambarkan keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat dikembangkan melalui usaha dan pembelajaran (Dweck, 2006). Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan *Growth Mindset* cenderung lebih resilient dan mampu menghadapi tantangan dengan cara yang positif. Mereka melihat kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, yang dapat membantu mereka mengatasi perasaan homesickness (Yeager & Dweck, 2012). Penelitian lain menunjukkan bahwa individu yang memiliki *growth mindset* cenderung tangguh dalam menerima dan menghadapi tantangan karena mereka berorientasi terhadap strategi untuk mencapai tujuan (Zhao et al., 2021). Individu yang memiliki *growth mindset* memandang situasi sosial baru sebagai tantangan. Meski merasa cemas, mereka bersemangat untuk mencari kesempatan bertemu orang baru (Dweck, 2006). Dengan memiliki *Growth Mindset*, mahasiswa rantau dapat melihat *homesickness* sebagai tantangan yang dapat diatasi, bukan sebagai hambatan yang tidak dapat dilewati. Oleh karena itu, terdapat potensi hubungan antara *growth mindset* dan kelakatan keluarga dalam konteks *homesickness* pada mahasiswa rantau.

Untuk mendukung latar belakang penelitian masalah tersebut, peneliti telah melakukan *pra riset* penelitian ditanggal 9 januari 2025 pada empat mahasiswi rantau. Pada *pra riset* tersebut dihasilkan bahwa para subjek merasakan *homesickness* dan kesulitan untuk berinteraksi pada awal masuk perkuliahan, dan mereka mengaku merasa sangat rindu rumah pada bulan-bulan awal perantauan. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan berkonsentrasi saat mengikuti perkuliahan, merasa kesepian, kurang percaya diri untuk memulai pertemanan, serta terkadang kehilangan motivasi untuk mengikuti kegiatan akademik maupun organisasi di kampus. Namun mereka berusaha untuk tetap positif dan percaya bahwa mereka dapat belajar dari pengalaman ini, ditambah dengan dukungan teman-teman baru, mereka mengaku mulai merasa nyaman. Mereka percaya bahwa dengan memiliki pola pikir yang

berkembang dan melihat situasi dari sudut pandang yang lebih positif serta dengan mengikuti kegiatan kampus dapat membantu mereka dalam mengatasi *homesickness* dan membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan dan budaya yang berbeda.

Berdasarkan fenomena tersebut, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salmi et al., 2023) mengenai hubungan attachment dengan *homesickness* pada siswa baru di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara attachment dan *homesickness* ($r = -0,424$; $p < 0,05$). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas attachment yang dimiliki individu, maka semakin rendah tingkat *homesickness* yang dialaminya. Meskipun penelitian dilakukan pada siswa pondok pesantren, hasil tersebut memberikan gambaran bahwa kualitas kelekatan dapat berperan sebagai faktor protektif terhadap munculnya *homesickness* pada individu yang tinggal jauh dari keluarga.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa individu dengan *growth mindset* cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan, memandang kesulitan sebagai kesempatan untuk belajar, serta menunjukkan ketahanan psikologis yang lebih tinggi ketika menghadapi tekanan. Selain itu, lingkungan keluarga yang suportif dan kelekatan yang aman dengan orang tua berperan dalam mendukung berkembangnya *growth mindset* pada individu. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana *perceived parental attachment* dan *growth mindset* berperan dalam menjelaskan *homesickness* pada mahasiswa rantau (Benneker & Lee, 2023).

Dari penelitian sebelumnya belum banyak yang membahas tentang hubungan antara *growth mindset* dan *homesickness* secara bersamaan, adapun penelitian sebelumnya hanya membahas satu variable dengan topik penelitian yang sama yaitu mahasiswa rantau (Cintya Yunetta dan Sri Tiatri, 2024). Karena itu perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada variabel kelekatan keluarga dan *homesickness*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan dari kelekatan keluarga dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena fenomena *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa rantau dapat berdampak signifikan terhadap kesejahteraan psikologis dan akademis mereka. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat membantu mereka mengatasi perasaan rindu rumah dan beradaptasi dengan budaya baru menjadi sangat krusial. Salah satu faktor yang diidentifikasi adalah *growth mindset*, yang dapat berfungsi sebagai pelindung dalam menghadapi tantangan tersebut.

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kelekatan keluarga terhadap tingkat *homesickness* yang dialami oleh mahasiswa rantau. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi peran *growth mindset* dalam konteks ini. Dengan memahami hubungan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk membantu mahasiswa rantau dalam mengatasi *homesickness*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara *Perceived Parental Attachment* dan *growth mindset* dengan *homesickness* mahasiswa rantau?
2. Apakah terdapat hubungan antara *Perceived Parental Attachment* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau?
3. Apakah terdapat hubungan antara *Growth Mindset* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara *Perceived Parental Attachment* dan *growth mindset* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau.
2. Untuk mengetahui hubungan antara *Perceived Parental Attachment* dengan *homesickness* pada mahasiswa rantau.
3. Untuk mengetahui hubungan antara *Growth Mindset* dengan mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, karena sebuah penelitian itu harus memiliki sebuah manfaat, berikut adalah manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian mengenai *homesickness* pada mahasiswa yang merantau memberikan kontribusi teoretis yang penting dalam disiplin ilmu psikologi, terutama dalam bidang Psikologi Klinis, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Perkembangan. Penelitian ini memperluas pemahaman mengenai aspek emosional seperti stres dan kecemasan yang muncul akibat *homesickness* serta pengaruhnya terhadap adaptasi akademik dan perkembangan psikososial mahasiswa. Dengan mengeksplorasi kontribusi *growth mindset* dan keterikatan keluarga, penelitian ini juga menambah wawasan mengenai teori-teori psikologis yang berkaitan dengan kesehatan mental dan proses penyesuaian individu di lingkungan yang baru. Selain itu, temuan dari penelitian ini memberikan sumbangan bagi perkembangan literatur dan teori yang menjelaskan bagaimana faktor internal dan dukungan sosial dapat mengurangi kerinduan rumah, sehingga menciptakan kesempatan untuk intervensi psikologis yang lebih efektif dalam meningkatkan kesejahteraan mahasiswa yang merantau.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi mahasiswa, memberikan wawasan kepada mahasiswa khususnya mahasiswa rantau tentang pentingnya memiliki *Growth Mindset* dalam menghadapi *homesickness* dan membangun *Perceived Parental Attachment* yang sehat meskipun terpisah jarak.
- b. Manfaat bagi orang tua, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya membangun *perceived parental attachment* melalui komunikasi yang terbuka, rasa percaya, dan dukungan emosional kepada anak yang sedang menempuh pendidikan di perantauan. Dengan demikian, orang tua dapat berperan dalam membantu anak menghadapi tantangan

adaptasi dan mengurangi kecenderungan mengalami homesickness.

- c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain untuk studi lebih lanjut mengenai hubungan kelekatan keluarga, *Growth Mindset*, dan *homesickness* dengan memperluas ruang lingkup penelitian dengan menggunakan faktor internal dan eksternal lain.

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian I – Siti Azzahra Sumayya et al (2025)

Penelitian dengan judul “analisis *homesickness* pada mahasiswa baru : pengaruh gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial di kota Bandung”. Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa gender dapat mempengaruhi tingkat homesickness. Selain itu, mahasiswa yang berasal lebih jauh dari kota Bandung lebih memiliki tingkat homesickness lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari daerah yang lebih dekat. Dukungan sosial juga berperan sebagai faktor protektif, dimana mahasiswa dengan dukungan sosial yang tinggi cenderung mengalami tingkat homesickness yang rendah. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada fokus utama nya, penelitian sebelumnya berfokus pada tiga faktor utama yang berhubungan dengan tingkat homesickness yaitu gender, jarak tempat tinggal, dan dukungan sosial, sedangkan penelitian ini fokus utamanya yaitu growth mindset dan kelekatan keluarga.

2. Penelitian II - Mikaul Kamilah et al (2024)

Penelitian mengenai “kemampuan emosi dan *homesickness* mahasiswa rantau tahun pertama”. penelitian tersebut mengkaji bagaimana kemampuan emosi dapat mempengaruhi tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau tahun pertama. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini berfokus pada variabel *growth mindset* dan kelekatan orang tua, serta pada subjek penelitian yang tidak hanya berfokus pada mahasiswa rantau tahun pertama saja.

3. Penelitian III – Firawati Fasrin et al (2024)

Penelitian mengenai “kelekatan orang tua dan penyusuan diri pada mahasiswa perantau”. Penelitian tersebut berfokus pada

kelekatan orang tua serta penyesuaian diri pada mahasiswa yang merantau. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian Firawati Fasrin et al (2024) hanya berfokus pada mahasiswa perantau saja, sedangkan penelitian ini melibatkan mahasiswa perantau yang mengalami *homesickness*.

4. Penelitian IV – Geni Novella (2025)

Penelitian mengenai “Perbedaan *homesickness* mahasiswa rantau tahun pertama antara laki-laki dan perempuan di Universitas Negeri Pasang” Penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat *homesickness* mahasiswa laki-laki dan perempuan.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada subjek dan lokasi yang diteliti. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah pada penelitian Geni Novella hanya berfokus pada perbedaan gender dengan tingkat *homesickness* sedangkan pada penelitian ini fokus utama adalah meneliti apakah terdapat hubungan antara *growth mindset* dan kelekatan keluarga dengan *homesickness*.

5. Penelitian V – Nikka Azzahra Syawalaufa dan Rahma Saniatuzzulfa (2024)

Penelitian mengenai “hubungan antara *homesickness* dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di Universitas Sebelas Maret Surakarta”. Penelitian tersebut berfokus pada hubungan *homesickness* dengan motivasi belajar yang dialami oleh mahasiswa rantau. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada variabel yang digunakan. Penelitian ini berfokus pada hubungan kelekatan keluarga dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*, sedangkan penelitian sebelumnya hanya berfokus pada variabel *homesickness* saja namun dengan sampel yang sama yaitu mahasiswa rantau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Homesickness*

1. Pengertian *Homesickness*

Thurber dan Walton (2012) mengemukakan bahwa *homesickness* adalah keadaan yang sulit yang dialami seseorang karena terpisah dari tempatnya yang lama. Sementara itu, (Stroebe et al., 2002) menjelaskan bahwa *homesickness* berkaitan dengan keinginan kuat untuk pulang yang dapat mengakibatkan perasaan negatif dan menimbulkan kesedihan atau depresi ketika berada di tempat yang baru. Di sisi lain, menurut Thurber dan Walton (2007), *homesickness* merupakan suatu bentuk kecemasan yang muncul akibat seseorang terpisah dari tempat tinggalnya. Rindu rumah dapat muncul secara tiba-tiba, dirasakan sebagai dorongan yang kuat untuk kembali, perasaan kesedihan saat mengingat rumah, dan ketidaknyamanan saat berada di lingkungan yang berbeda (Istanto, 2022).

Menurut (Archer et al., 1998) *homesickness* adalah reaksi psikologis yang muncul akibat tidak adanya keberadaan orang-orang penting dan lingkungan yang sudah dikenal dengan baik. Orang-orang penting adalah mereka yang dekat dengan individu, yang memberikan dampak signifikan dalam kehidupan mereka, seperti orang tua, teman dekat, pasangan, atau teman kerja (Firdasari et al., 2024). Furnham dalam (Istanto, 2022). menyatakan bahwa kerinduan rumah muncul sebagai pikiran yang mendalam tentang rumah, keinginan yang kuat untuk kembali ke rumah, kesedihan yang sangat mendalam terhadap rumah, serta ketidaknyamanan ketika berada di tempat baru. Menurut Thurber dan Walton (2007), orang yang berisiko tinggi merasa kerinduan rumah adalah mereka yang baru memulai studi mereka, terutama di tahun pertama perkuliahan.

Homesickness bisa menunjukkan tanda-tanda seperti rasa kesepian, ketidaknyamanan, dan tantangan dalam menyesuaikan diri. Oleh karena itu, dari berbagai definisi tentang *homesickness*, bisa disimpulkan bahwa *homesickness*

adalah suatu tekanan atau rasa tidak nyaman yang muncul saat seseorang berjauhan dari tempat tinggalnya. *Homesickness* ditandai oleh perasaan negatif, pikiran yang mendalam tentang rumah, serta gejala fisik yang mungkin dirasakan oleh individu.

2. Aspek-Aspek *Homesickness*

Stroebe et al (2002) mengembangkan lima aspek dari *homesickness*, yaitu:

a. Merindukan keluarga

Aspek ini berkaitan dengan rasa rindu dan stres emosional yang dialami saat seseorang terpisah dari keluarganya. Hal ini mencakup kenangan masa lalu, kerinduan, dan keinginan mendalam untuk bertemu lagi dengan orang-orang terkasih. Kekurangan dukungan dari keluarga dan teman-teman dapat meningkatkan perasaan kerinduan akan rumah.

b. Merindukan Teman

Aspek ini berhubungan dengan perasaan rindu dan keterikatan emosional yang dialami seseorang terhadap teman-teman ketika mereka tidak bersama. Hal ini mencakup kehilangan komunikasi sosial, berbagi momen, dan ikatan emosional dengan teman. Kurangnya dukungan sosial yang dekat dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan bersama teman dapat memicu rasa sepi dan kerinduan.

c. Kesulitan Beradaptasi

Aspek ini mencakup hambatan yang dialami seseorang saat beradaptasi dengan kondisi atau lingkungan yang berbeda. Ini meliputi kesulitan dalam menyesuaikan dengan kebiasaan baru, perbedaan budaya, tuntutan di bidang akademik ataupun pekerjaan, serta norma-norma sosial. Minimnya rasa akrab dan kenyamanan di tempat baru dapat menimbulkan perasaan canggung, kebingungan, dan ketidakpastian, yang ikut memperkuat rasa kerinduan.

d. Perenungan Rumah

Aspek ini melibatkan pemikiran, kenangan, dan khayalan yang selalu berfokus pada rumah, tempat asal, atau lingkungan yang dikenali. ini terkait dengan secara mental mengingat kembali lokasi-lokasi yang sudah paling akrab, kegiatan sehari-hari, dan hubungan yang ada dengan rumah. pemikiran yang berlebihan tentang rumah dapat memperburuk rasa kerinduan dan menghambat kemampuan untuk sepenuhnya terlibat serta beradaptasi dengan lingkungan yang sedang dijalani saat ini.

e. Kesepian

Aspek ini berbicara tentang pengalaman terasing, rasa kehilangan koneksi atau dukungan. ini mencakup kurangnya hubungan sosial yang penting, persahabatan, dan rasa menjadi bagian dari komunitas baru. perasaan kesepian dapat memperburuk rasa rindu, karena seseorang menginginkan interaksi sosial, dukungan emosional, dan rasa kebersamaan.

3. Faktor-Faktor *Homesickness*

Menurut Stroebe et al. (2002), *homesickness* merupakan pengalaman seperti kehilangan yang berfokus pada rumah dan melibatkan dua jenis faktor, yaitu :

1. Faktor *Loss-Oriented* (berorientasi pada kehilangan)

Faktor ini berhubungan dengan pengalaman seseorang yang kehilangan ikatan setelah pergi dari tempat asalnya. Ini mencakup kerinduan yang mendalam terhadap tempat asal serta keinginan untuk bersama keluarga atau orang-orang yang dicintainya. Menurut Stroebe, esensi dari *homesickness* adalah fenomena pemisahan serupa dengan proses berduka.

2. Faktor *Restoration-Oriented* (berorientasi pada pemulihan)

Faktor ini berhubungan dengan penyesuaian fisik dan mental terhadap situasi baru yang tidak pasti. Seseorang harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, baik dari segi fisik maupun mental, agar dapat mengurangi tingkat *homesickness* yang dirasakan.

4. *Homesickness* Dalam Pandangan Islam

Homesickness atau rasa rindu akan rumah adalah perasaan yang umum dialami oleh banyak orang, terutama ketika mereka berada jauh dari tempat tinggal atau orang-orang tercinta. Dalam perspektif Islam, rasa rindu akan tempat tinggal atau *homesickness* dianggap sebagai salah satu bentuk ujian dalam kehidupan yang dialami sebagian orang. Dalam konteks Islam, *homesickness* sering dikenal dengan istilah “*syauq*”. Konsep *syauq* juga kerap digunakan untuk mengungkapkan kerinduan yang mendalam kepada Allah SWT. Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, yang dikenal sebagai Hajjatul Islam dan wafat pada tahun 505 H, menjelaskan dalam karyanya bahwa kerinduan muncul akibat adanya mahabbah atau cinta terhadap suatu objek (Al-Ghazali, 1994).

Homesickness merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan kerinduan terhadap rumah, keluarga dan lingkungan asal sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih, cemas, dan kesulitan dalam beradaptasi. Dalam perspektif Islam, perasaan tersebut merupakan bagian dari fitrah manusia. Islam mengajarkan bahwa ketenangan hati dalam menghadapi berbagai keadaan dapat diperoleh dengan senantiasa mengingat Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam QS. Ar-Ra’d ayat 28 :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya : “yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram.” (Q.S Ar-Ra’d : 28)

Menurut shihab (2017) dalam tafsir Al-Misbah, ayat ini menjelaskan bahwa ketentraman hati merupakan anugerah yang diperoleh seseorang melalui kedekatan dengan Allah. Zikir tidak hanya dimaknai sebagai ucapan lisan, tetapi juga mencakup mengingat kebesaran Allah, meyakini pertolongan-Nya, serta menumbuhkan rasa percaya bahwa setiap peristiwa

yang dialami berada dalam ketetapan-Nya. Ketika hati Ketika hati dipenuhi dengan keyakinan kepada Allah, rasa gelisah, takut, dan cemas akan berangsur berkurang sehingga individu mampu menghadapi berbagai persoalan hidup dengan lebih tenang.

Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness* dapat menjadikan zikir, doa, dan kedekatan kepada Allah sebagai salah satu sumber ketenangan batin selama menjalani proses adaptasi di lingkungan baru. Dengan hati yang lebih tenang, mahasiswa diharapkan mampu mengelola kerinduan terhadap rumah dan keluarga secara lebih adaptif sehingga tidak mengganggu proses penyesuaian diri maupun aktivitas akademik.

B. *Perceived Parental Attachment*

1. *Pengertian Perceived Parental Attachment*

Tokoh yang memperkenalkan konsep kelekatan adalah Bowlby. Istilah kelekatan pertama kali diungkapkan oleh seorang psikolog asal Inggris pada tahun 1958, yang bernama John Bowlby. Lalu, penjelasan yang lebih mendalam diberikan oleh Mary Ainsworth pada tahun 1969. Kelekatan adalah ikatan emosional yang mendalam yang dibangun anak melalui interaksi dengan orang-orang yang memiliki peran penting dalam hidupnya, biasanya orang tua (Ervika 2005). Menurut Armsden dan Greenberg (2009), Kelekatan tidak sekedar dianggap sebagai hubungan emosional antara anak dan orang tua, melainkan juga mencakup cara individu memandang kualitas hubungan tersebut melalui rasa kepercayaan, komunikasi yang jelas, dan rendahnya perasaan terasing dari orang tua. Dengan demikian, dalam penelitian ini, konsep yang digunakan adalah persepsi terhadap kelekatan orang tua berdasarkan model kelekatan yang diusulkan oleh Armsden dan Greenberg (1987).

Dalam bahasa sehari-hari, kelekatan menunjukkan ikatan antara dua orang yang memiliki hubungan emosional yang kuat dan terlibat dalam berbagai kegiatan untuk meningkatkan hubungan. Dalam konteks psikologi perkembangan, kelekatan

seringkali dibatasi pada interaksi antara sosok sosial yang berperan penting dan beberapa fenomena yang diharapkan dapat menghasilkan ciri khusus dari hubungan tersebut. Dalam hal ini, pada masa perkembangan anak, sosok sosialnya adalah bayi dan satu atau lebih orang dewasa yang merawatnya, sementara fenomenanya adalah suatu ikatan (Bowlby, dalam Santrock 1995). Secara singkat, kelekatan adalah suatu hubungan emosional yang erat antara bayi dan pengasuhnya (Santrock, 1995).

2. **Aspek-Aspek *Perceived Parental Attachment***

Menurut Armsden dan Greenberg (2009) aspek-aspek *perceived parental attachment* terdiri atas 3 yaitu:

a. Kepercayaan

Aspek ini terlihat dari rasa percaya diri individu terhadap orang tuanya. Individu merasakan bahwa orang tuanya bersedia mendengarkan pendapatnya, dan mereka merasa memiliki orang tua yang baik. Aspek ini tercermin dari perasaan dimengerti, diterima, diperhatikan, dan dihargai oleh orang tua, serta adanya keyakinan terhadap orang tua, merasa memiliki orang tua yang baik dan dapat diandalkan.

b. Komunikasi

Aspek ini terlihat dari keinginan individu untuk berbagi cerita dan meminta masukan dari orang tuanya. Individu merasa bahwa orang tua mereka mendengarkan dan memahami, yang membantu mereka untuk menceritakan atau mengungkapkan masalah yang dihadapi. Selain itu, orang tua juga memberikan bantuan dalam memahami diri mereka sendiri, yang membentuk pandangan individu terhadap orang tua sebagai sosok yang peka. Individu akan melihat orang tua sebagai pihak yang paling peka dan responsif terhadap perasaan mereka. Komunikasi yang baik akan membangun ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak.

c. Alinasi/pengasingan

Aspek ini terlihat melalui rasa tidak nyaman yang dialami seseorang terhadap orang tua, emosi marah dan

jengkel terhadap mereka, serta perasaan kurang diperhatikan dan dipahami, dan juga perasaan terkait pengalaman melepaskan diri dari ikatan emosional dengan orang tua.

C. *Growth Mindset*

1. *Pengertian Growth Mindset*

Menurut Gunawan dan Irwan, *mindset* adalah sudut pandang mental individu yang memengaruhi cara orang tersebut menghadapi berbagai situasi. Pola pikir terdiri dari kumpulan keyakinan, cara, atau catatan yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang sudah tertanam dengan kuat. Menurut Gunawan, pola pikir adalah kepercayaan yang memengaruhi sikap seseorang, sekumpulan keyakinan atau cara berpikir yang menentukan perilaku, pandangan, dan masa depan individu. Pola pikir sebenarnya lebih menyerupai sebuah keyakinan atau doktrin yang terpatrit dalam pikiran dan juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar (Pratiwi et al., 2020).

Growth mindset adalah saat seseorang menyadari bahwa keterampilan mereka bisa berkembang (Dweck, 2006). Mereka yang meyakini bahwa keberhasilan mereka bergantung pada dedikasi dan kerja keras. Individu yang memiliki *growth mindset* percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha dan ketekunan. Menurut Dweck (2006), ada dua jenis *mindset* manusia, yaitu *growth mindset* dan *fixed mindset*. Dweck berpendapat bahwa *growth mindset* adalah salah satu kunci untuk mencapai kesuksesan. Pola pikir pertumbuhan adalah saat seseorang menyadari bahwa keterampilan mereka bisa berkembang (Dweck, 2006). Mereka yang meyakini bahwa keberhasilan mereka bergantung pada dedikasi dan kerja keras. Individu yang memiliki pola pikir pertumbuhan percaya bahwa kemampuan dan kecerdasan mereka dapat ditingkatkan melalui usaha dan ketekunan. Menurut (Yeager dan Dweck, 2012), pola pikir pertumbuhan adalah keyakinan bahwa kemampuan seseorang dapat dikembangkan dan semua hal dapat dicapai melalui pembelajaran.

Growth mindset terdapat pada individu yang memiliki kepercayaan bahwa kemampuan berpikir merupakan sesuatu yang bisa diubah dan ditingkatkan melalui usaha dan bimbingan (Limeri, dkk., 2020). Individu yang memiliki *Growth Mindset* memiliki pandangan bahwa intelegensi, kemampuan, dan karakter seseorang dapat diubah serta dikembangkan. Pengembangan dapat dilakukan dengan usaha dan kerja keras serta meyakini bahwa kritikan, tantangan, dan tuntutan merupakan suatu hal yang menunjang pengembangan diri. Mahasiswa yang memiliki *Growth Mindset* cenderung dapat menghadapi tantangan dan tuntutan akademik. (Supriyadi et al., 2023).

Growth Mindset adalah ketika individu memahami bahwa kemampuan mereka dapat dikembangkan (Dweck, 2006). Orang yang percaya bahwa kesuksesan mereka tergantung pada waktu dan usaha. Orang dengan *Growth Mindset* merasa keterampilan dan kecerdasan mereka dapat ditingkatkan dengan usaha dan ketekunan

2. Aspek-Aspek *Growth Mindset*

Menurut Dweck (2006) *growth mindset* memiliki empat aspek, yaitu sebagai berikut :

- a. Keyakinan bahwa inteligensi, bakat, dan karakter dapat berkembang sangatlah penting.

Setiap individu percaya bahwa potensi yang dimiliki termasuk intelegensi, bakat, dan karakter bisa mengalami perubahan dan pengembangan melalui usaha yang lebih. Dengan keyakinan ini, mereka memahami bahwa ketekunan dan usaha dapat mengatasi keterbatasan yang ada.

- b. Keyakinan tantangan atau kesulitan dan kegagalan penting untuk proses pengembangan diri.

Mereka sadar bahwa perjalanan menuju kesuksesan tidak selalu mulus dan akan sering dihadapkan pada berbagai rintangan yang berarti. Kegagalan juga sering kali muncul. Namun, tantangan yang semakin kompleks dianggap sebagai kesempatan untuk belajar dan meningkatkan diri.

- c. Keyakinan usaha dan kerja keras memberikan kontribusi pada kesuksesan.

Individu yang bertekad untuk mencapai tujuan akan berusaha lebih dan percaya bahwa upaya yang dilakukan akan membuahkan hasil positif. Mereka berusaha menghindari pikiran negatif terkait kegagalan dengan meyakini bahwa kesuksesan akan datang seiring dengan kerja keras mereka.

- d. Keyakinan kritik dan masukan dari orang lain *feedback* keberhasilan.

Individu percaya bahwa kritik dan masukan dari orang lain adalah umpan balik yang penting dalam mencapai keberhasilan. Mereka melihat kritik sebagai sarana untuk belajar dan tumbuh, serta menjadikan pandangan orang lain sebagai alat untuk meningkatkan diri.

D. Dinamika Hubungan Antara *Perceived Parental Attachment* dan *Growth Mindset* pada Mahasiswa Rantau yang Mengalami *Homesickness*

Banyak mahasiswa yang menetapkan untuk melanjutkan Pendidikan yang jauh dari tempat tinggal asalnya, maka mereka harus tinggal di luar domisili atau luar daerah dalam periode waktu tertentu guna menamatkan Pendidikan atau dikenal sebagai mahasiswa merantau (Nusi et al., 2022). Mahasiswa yang belajar dan menuntut ilmu jauh dari rumah tinggal seharusnya memiliki rasa tanggung jawab atas pilihan yang mereka pilih. Oleh karena itu, mahasiswa rantau sering menghadapi proses penyesuaian lingkungan baru, seperti meninggalkan rumah berpisah dari orang tua, keluarga, teman hingga kerabat dekat. Jika individu belum terbiasa dengan lingkungan baru, perubahan ini sering menyebabkan *homesickness*. *Homesickness* muncul dengan sendirinya sebagai pikiran yang kuat tentang rumah, perasaan tidak nyaman berada ditempat baru (Istanto, 2022). Stroebe, dkk (2002) mengemukakan bahwa *homesickness* adalah seseorang yang merindukan kampung halaman, orang tua, keluarga, teman-

teman, lingkungan akrab dan kenyamanan rumah mereka. *Homesickness* adalah pengalaman umum di kalangan mahasiswa.

Salah satu faktor penting yang berkontribusi pada perasaan *homesickness* adalah cara individu mempersepsikan berhubungan secara emosional dengan orang tua. Armsden dan Greenberg (1987) menyatakan bahwa keterikatan adalah sebuah hubungan afektif yang kuat antara dua orang. Shal, dkk (2011) menjelaskan bahwa individu yang memersepsikan hubungan kelekatan yang aman menunjukkan keseimbangan yang positif antara kemandirian dan hubungan interpersonal. Sebaliknya, jika sosok yang menyayangi tidak menunjukkan empati, memberikan kenyamanan, perhatian, atau selalu hadir, anak-anak akan mengembangkan persepsi kelekatan yang tidak aman dalam hubungan romantis mereka. Meskipun persepsi keterikatan yang tidak aman mungkin tampak sebagai cara yang baik untuk meraih rasa aman dalam hubungan di masa kecil, cara ini sering kali terbawa hingga dewasa tanpa mempertimbangkan relevansinya dalam situasi baru. Thurber dan Walton (2007) menyatakan bahwa gaya keterikatan dengan pengasuh utama berperan sebagai faktor yang memengaruhi rasa rindu rumah. Individu yang memersepsikan hubungan kelekatan yang tidak aman cenderung mengalami stres setelah berpisah dari rumah. Sementara itu, individu dengan keterikatan yang aman memiliki keterampilan sosial yang baik, kemampuan beradaptasi, dan pengelolaan emosi yang lebih baik dalam menghadapi lingkungan baru. Keluarga tetap menjadi salah satu sumber dukungan psikologis yang penting bagi mahasiswa. Islamia et.al (2026) menemukan bahwa family support memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kebermaknaan hidup pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang dirasakan dari keluarga dapat menjadi salah satu sumber psikologis yang membantu mahasiswa dalam menghadapi tuntutan kehidupannya.

Selain itu, *growth mindset* yang dapat dipahami sebagai kepercayaan bahwa kemampuan dan kecerdasan dapat ditingkatkan melalui usaha dan pembelajaran, juga memainkan peran penting dalam menghadapi *homesickness*. Mahasiswa yang

memiliki *growth mindset* cenderung melihat tantangan sebagai kesempatan untuk belajar dan berkembang, yang membuat mereka lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru (Dweck, 2006). Dalam konteks ini, *growth mindset* bisa menjadi alat yang efektif bagi mahasiswa untuk mengatasi *homesickness*. Dengan mengadopsi pola pikir yang positif, mahasiswa dapat memandang *homesickness* sebagai bagian dari proses adaptasi yang wajar, bukan sebagai penghalang (Dweck, 2006). Ini akan membuat mereka lebih terbuka terhadap pengalaman baru dan lebih berani menghadapi berbagai tantangan. Maka, bisa disimpulkan bahwa *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang merasakan *homesickness* memiliki keterhubungan yang rumit. Keduanya saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap kesejahteraan mental dan emosional mahasiswa.

E. Kerangka berfikir

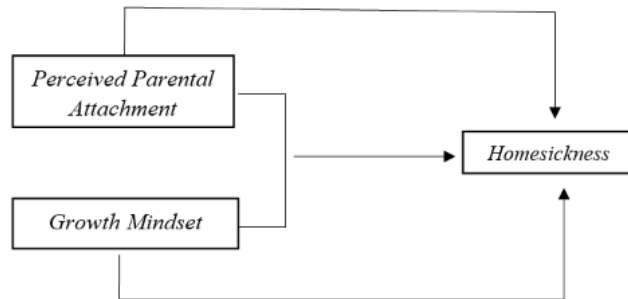
Fenomena *homesickness* sering dialami oleh mahasiswa yang tinggal jauh dari rumah, yaitu perasaan rindu terhadap tempat tinggal yang muncul akibat berpisah dari keluarga, teman, dan lingkungan asal. Perasaan ini dapat berpengaruh buruk terhadap kesejahteraan mental dan akademis mahasiswa, seperti meningkatkan stres, kecemasan, serta depresi, serta mengurangi fokus dan hasil belajar. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengatasi kerinduan pada rumah, tergantung pada kemampuan mengelola stres dan motivasi untuk beradaptasi dengan lingkungan baru.

Salah satu faktor penting dalam mengatasi *homesickness* adalah *perceived parental attachment*, yang menunjukkan bagaimana mahasiswa memersepsikan kualitas hubungan emosional dengan orang tuanya. Keterikatan yang sehat bisa memberikan bantuan emosional, membuat mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri, dan menurunkan tingkat *homesickness*. Selain itu, *growth mindset* berkembang juga menjadi faktor yang sangat penting. *Growth mindset* adalah keyakinan bahwa kemampuan dan kecerdasan bisa ditingkatkan melalui usaha dan pengalaman belajar. Mahasiswa yang memiliki pola pikir ini cenderung lebih tangguh, mampu melihat rintangan sebagai

kesempatan untuk berkembang, dan lebih mudah menghadapi *homesickness*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa persepsi kelekatan orang tua dan *growth mindset* dapat saling mendukung dalam membangun ketahanan psikologis mahasiswa rantau. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi hubungan antara kelekatan keluarga dan *growth mindset* terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau, serta peranan kedua faktor ini dalam membantu mahasiswa menghadapi tantangan adaptasi di lingkungan baru.

Berdasarkan teori pada sub bab yang telah dijelaskan sebelumnya maka peneliti menyimpulkan alur hubungan antara kelekatan keluarga dan *Growth Mindset* dengan *homesickness* sebagai berikut :



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengajukan hipotesis berikut :

1. Terdapat hubungan antara *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.
2. Terdapat hubungan antara *perceived parental attachment* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.
3. Terdapat hubungan antara *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat 3 variabel yang digunakan yaitu :

- 1) Variabel Terikat (Y) : *Homesickness*
- 2) Variabel Bebas (X1) : *Perceived Parental Attachment*
- 3) Variabel Bebas (X2) : *Growth Mindset*

2. Definisi Operasional

a. *Homesickness*

Homesickness pada mahasiswa rantau adalah perasaan rindu dan ketidaknyamanan emosional yang dirasakan oleh mahasiswa yang tinggal jauh dari keluarganya dan tempat asalnya saat berada di lokasi yang berbeda. Variabel *homesickness* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Utrecht Homesickness Scale* (UHS) yang dikembangkan oleh Stroebe et al (2002) yang terdiri dari lima aspek yaitu *adjustment difficulties*, *miss family*, *miss friend*, *ruminate* *ons about home* dan *loneliness*.

b. *Perceived Parental Attachment*

Perceived Parental Attachment adalah penilaian subjektif mahasiswa terhadap kualitas hubungan emosional dengan orang tua. Variabel *Perceived Parental Attachment* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang dikemukakan oleh Armsden dan Greenberg (2009), Skala ini mengukur tiga aspek yaitu kepercayaan, komunikasi, dan aliansi/pengasingan

c. *Growth Mindset*

Growth mindset adalah keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu menghadapi perasaan *homesickness* dan beradaptasi dengan lingkungan baru melalui usaha, belajar, dan mengkaji kesalahan, yang terlihat dari cara pandang yang positif terhadap tantangan dan niat untuk terus maju. Variabel *growth mindset* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *The Growth Mindset Scale* yang

dikembangkan oleh (Chen et al., 2021), yang didasarkan pada teori Dweck, lalu diadaptasi oleh (Santicha, 2024). Skala Ini terdiri dari enam aspek yaitu *motivation*, *attitude*, *challenge*, *grit*, *adversity*, dan *positive mindset*.

B. Populasi dan Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merujuk pada area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki atribut atau ciri tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah mahasiswa perantaraan yang sedang menjalani pendidikan di universitas-universitas yang ada di Lampung.

2. Teknik Sampling

Pengambilan sampel adalah langkah memilih beberapa unsur dari populasi agar dengan mempelajari sampel tersebut, kita dapat memahami ciri-ciri subjek sampel, yang memungkinkan untuk memperluas pemahaman tentang ciri-ciri unsur dalam populasi (Sudaryono, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai metode *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2022) Teknik pengambilan sampel non probabilitas adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang setara kepada setiap elemen atau anggota populasi untuk dipilih sebagai sampel. Yang digunakan dalam penelitian ini yakni Teknik purposive sampling pengambilan sampel untuk memperoleh target berdasarkan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2022).

3. Sampel Penelitian

Pendapat sugiyono (2022), sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang menjadi sumber informasi penelitian, dimana populasi ialah bagian dari ciri khas yang dimiliki populasi. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa baru yang berasal dari luar provinsi lampung dan sedang menempuh Pendidikan di Universitas-Universitas Provinsi Lampung, dengan kriteria sudah tinggal jauh dari rumah selama satu semester (Afrilia et al., 2024).

2. Mahasiswa yang sedang merantau dan bertempat tinggal kos/kontrak untuk menempuh Pendidikan dan tidak tinggal bersama keluarga di kota rantau (Syawalaufa & Saniatuzzulfa, 2024).
3. Mahasiswa yang jarak tempuh perjalanan dari daerah asal ke daerah rantau minimal jarak tempuh ≥ 350 KM atau tidak memungkinkan pulang-pergi setiap hari.

Dengan mempertimbangkan kriteria tersebut, ukuran populasi efektif tidak dapat dihitung secara jelas kriteria karena informasi yang diperlukan tidak ditemukan secara menyeluruh pada publikasi statistic nasional. Karena itu, penelitian ini menggunakan rumus Cochran yang sesuai untuk kondisi pupulasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas. Adapun rumusnya adalah :

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,05^2} = 384,16$$

n = Ukuran sampel

z = nilai tingkat kepercayaan 95% = 1,96

p = peluang benar 0,5

q = peluang salah 0,5

e = margin of error 5%

Melalui rumus di atas, maka jumlah minimal sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 385 responden.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk sekedar memudahkan atau skala untuk menilai sesuatu yang pilihannya berjenjang (Dewi et al.,

2020). Menurut Sugiyono (2022) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini menggunakan skala : *Utrecht Homesickness Scale*, *Inventory of Parent and Peer Attachment*, dan *The Growth Mindset Scale*.

Skala *Utrecht Homesickness Scale* (UHT) dan *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) menggunakan alternatif empat pilihan jawaban, yakni “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai ” (TS), “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Kemudian untuk skala *Utrecht Homesickness Scale* (UHT) dan *The Growth Mindset Scale* menggunakan lima alternatif lima pilihan jawaban, yakni “Sangat Sering” (SS), “Sering” (S), “Netral” (N), “Jarang” (JR), Tidak Pernah” (TP).

1. ***Utrecht Homesickness Scale (UHT)***

Dalam penelitian ini mengadopsi instrumen *Utrecht Homesickness Scale* (UHT) yang dirancang oleh Stroebe et al. (2002) dan dikembangkan oleh Safira (2024), terdiri dari 17 item. Alat ukur ini menilai lima dimensi, yaitu kesulitan dalam beradaptasi, rasa kesepian, kerinduan terhadap teman, kerinduan terhadap keluarga, dan perenungan rumah. Instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas dengan nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,847.

Table 1. Blue Print *Utrecht Homesickness Scale*

No	Dimensi	Aitem	Jumlah
1	Kesulitan beradaptasi	1, 3, 4, 9	4
2	Kesepian	7, 8, 10, 11	4
3	Merindukan teman	14, 15, 17	3
4	Merindukan keluarga	2, 6, 12	3
5	Perenungan rumah	5, 13, 16	3
Total		17	17

2. ***Inventory of Parent and Peer Attachment (IPPA)***

Skala yang diterapkan dalam studi ini adalah *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA) yang diperkenalkan oleh Armsden dan Greenberg pada tahun 1987. Dalam penelitian ini memodifikasi skala pengukuran yang dikembangkan oleh

(Alfayn, 2024) didasari oleh teori milik Armsden dan Greenberg (2009). Terdapat 17 aitem dalam skala ini yang menilai tiga komponen, yakni kepercayaan, komunikasi, dan pengasingan. Skala ini memiliki tingkat reliabilitas yang diukur dengan koefisien *cronbach's alpha* sebesar 0,875.

Tabel 2. Blue Print Inventory of Parent and Peer Attachment

No	Aspek	Nomor	Aitem	Jumlah
		F	UF	
1	Kepercayaan (Trust)	1, 2, 3, 5, 6, 13, 14, 15	-	8
2	Komunikasi (Communication)	4, 8, 9, 12, 17	7	6
3	Pengasingan (Alienation)	10, 11, 16	-	3
Total		16	1	17

3. *The Growth Mindset Scale*

Skala yang dipakai dalam penelitian ini adalah *The Growth Mindset Scale* yang dirancang oleh Chen dkk, yang didasari oleh teori *growth mindset* dari Dweck lalu diadopsi oleh (Santicha, 2024). Skala ini memiliki 18 butir pertanyaan dan mencakup enam aspek yaitu motivasi, sikap, tantangan, ketahanan, kesulitan, dan pola pikir positif. Skala ini menunjukkan tingkat konsistensi dengan nilai Cronbach's alpha yang mencapai 0. 911.

Tabel 3. Blue print The Growth Mindset Scale

No	Aspek	Indikator	No. aitem	Jumlah
1	Motivation	• Alasan dari dalam diri	1, 18	2
2	Attitude	• Keyakinan pada IQ, bakat, prestasi	2, 3, 4	3

3	Challenge	• Bekerja keras	5, 7, 8, 9	4
		• Sikap terhadap kesulitan		
		• Sikap terhadap masalah		
4	Grit	• Sikap terhadap perubahan	10, 12	2
		• Memiliki sikap gigih		
		• Memiliki sikap tekun		
5	Adversity	• Sikap terhadap hal yang tidak menyenangkan	13, 14, 16	3
6	Positive mindset	• Rasa percaya diri	6, 11, 15, 17	4
		• Yakin pada diri sendiri		
Total			18	18

D. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas pengukuran berkaitan dengan seberapa efektif alat yang digunakan dalam suatu studi dapat mengungkapkan apa yang ingin diteliti. Dengan kata lain, validitas menunjukkan sejauh mana instrumen tersebut bisa merefleksikan tujuan penelitian secara akurat, tanpa adanya kesalahan atau kekeliruan. Misalnya, jika tujuan dari penelitian adalah untuk mengevaluasi tingkat kecerdasan, validitas dari alat yang digunakan akan memperlihatkan sejauh mana alat tersebut berhasil dalam mengukur aspek-aspek yang berkaitan dengan kecerdasan, bukan hanya elemen akademis yang mungkin saja bisa disalahartikan sebagai kecerdasan (Malay, 2022). Validitas aitem dapat dihitung menggunakan konsistensi internal, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor aitem dan skor aitem semua aitem. Korelasi ini dihitung dengan menggunakan bantuan *software* JASP 17.0.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator seberapa dapat diandalkannya hasil dari pengukuran yang diperoleh. Istilah ini bisa juga dikenal dengan berbagai sebutan lain seperti kehandalan, kestabilan, konsistensi, keajegan, dan keterandalan. Hasil dari pengukuran dianggap valid jika ketika diukur berulang kali pada kelompok subjek yang sama menghasilkan nilai yang serupa, dengan catatan bahwa aspek yang diukur pada subjek tetap konsisten. Perbedaan kecil dalam hasil pengukuran masih dapat diterima selama berada dalam rentang yang wajar. Namun, jika terdapat perbedaan yang terlalu mencolok di antara hasil pengukuran, maka hasil tersebut dianggap tidak bisa diandalkan. Reliabilitas berkaitan erat dengan ketepatan serta akurasi pengukuran. (Malay, 2022). Pengukuran reliabilitas pada penelitian ini menggunakan formula *Alpha Cronbach*, dan dengan menggunakan bantuan *software JASP 17.0*.

E. Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah analisis regresi berganda. Regresi linier ganda adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengidentifikasi pola keterkaitan antara variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. (Padilah & Adam, 2019). Teknik analisis regresi ganda diterapkan saat terdapat beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bantuan perangkat lunak SPSS 25.0 *for windows* dan JASP 17.0. Analisis ini memproyeksikan ukuran koefisien yang dihasilkan dari persamaan linear yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (x), yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memprediksi nilai besar dari variabel tergantung (y).

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah dan Pelaksanaan Penelitian

1. Orientasi Kancah

Salah satu tahapan awal sebelum penelitian dilaksanakan adalah orientasi kancah. Orientasi kancah merupakan langkah untuk mengenali serta memahami lokasi dan situasi penelitian secara langsung. Penelitian ini mengangkat judul Hubungan antara persepsi kelakatan orang tua dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Lokasi yang menjadi kancah penelitian ini adalah universitas-universitas negeri maupun swasta yang berada di provinsi Lampung dengan subjek seluruh mahasiswa perantau Angkatan 2025 yang berasal dari luar provinsi Lampung.

2. Persiapan Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan mengenai langkah serta berbagai aspek penting yang telah dipersiapkan oleh peneliti guna mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan penelitian. Adapun tahapan penelitian yang telah disusun adalah sebagai berikut :

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh universitas negeri maupun swasta yang berada di provinsi Lampung sebagai lokasi pengambilan dan penelitian.

b. Persiapan alat pengumpulan data.

Persiapan alat pengumpulan data berupa skala *Homesickness* yang dikembangkan oleh stroebe et al (2002) dan diadopsi oleh safira (2024). Instrument ini terdiri dari 17 item yang telah memenuhi kriteria dengan nilai 0,3 serta mengukur lima aspek yakni kesulitan beradaptasi, kesepian, merindukan teman, merindukan keluarga, perenungan rumah. Selain itu *Perceived Parental Attachment* diukur menggunakan skala *Inventory of Parent and Peer Attachment* yang diperkenalkan oleh Armsden dan Greenberg (1987) dan diadopsi oleh Alfayn (2024). Skala ini terdiri dari 17 item serta mengukur tiga aspek yaitu kepercayaan (*trust*),

komunikasi (*communication*), pengasingan (*alienation*). Variabel *Growth Mindset* diukur menggunakan skala *The Growth Mindset Scale* yang dirancang oleh Chen dkk, yang didasari oleh teori growth mindset dari Dweck lalu diadopsi oleh Santicha (2024). Skala ini terdiri dari 18 item yang mengukur enam aspek yaitu motivasi (*motivation*), sikap (*attitude*), tantangan (*challenge*), ketahanan (*grit*), kesulitan (*adversity*), pola pikir positif (*positive mindset*).

Skala *homesickness* dan skala *growth mindset* merupakan hasil adopsi dari instrument yang telah ada pada penelitian sebelumnya. Sementara itu, skala *Perception of Parent Attachment* merupakan hasil modifikasi dari skala kelekatan orang tua yang dikembangkan oleh Alfayn (2024). Modifikasi dilakukan untuk menyesuaikan dengan konstruk persepsi kelekatan orang tua, tanpa mengubah makna dasar dari setiap aitem.

Skala *Perception of Parent Attachment* dan *growth mindset* terdiri dari dua jenis aitem, yaitu aitem *favorable* dan aitem *unfavorable*. Aitem *favorable* memiliki empat pilihan jawaban, yakni (sangat setuju) dengan skor 4, (setuju) dengan skor 3, (tidak setuju) dengan skor 2, dan (sangat tidak setuju) dengan skor 1. Sebaliknya, pada aitem *unfavorable*, pilihan (sangat setuju) dengan skor 1, (setuju) dengan skor 2, (tidak setuju) dengan skor 3, dan (sangat tidak setuju) dengan skor 4. Lalu pada skala *homesickness* terdiri dari aitem *favorable* dan *unfavorable*. Item *favorable* terdiri dari empat pilihan jawaban, yakni (sangat sering) dengan skor 4, (sering) dengan skor 3, (jarang) dengan skor 2, dan (tidak pernah) dengan skor 1. Sebaliknya, pada aitem *unfavorable*, pilihan (sangat sering) dengan skor 1, (sering) dengan skor 2, (jarang) dengan skor 3, (tidak pernah) dengan skor 4.

3. Pelaksanaan *Try-Out* (Uji Coba Alat Ukur)

Setelah tahapan persiapan dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan uji coba (*Try-Out*) terhadap ketiga instrumen penelitian sebagai tahap awal dalam proses analisis data. *Try-Out* bertujuan untuk mengetahui tingkat reliabilitas alat ukur yang akan digunakan serta menilai kualitas setiap aitem, sehingga

aitem yang tidak memenuhi kriteria dapat dieliminasi dari skala penelitian. Uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 24-26 April 2026 melalui platform *google form* dengan melibatkan 45 responden mahasiswa rantau dari luar provinsi Lampung yang sedang menempuh Pendidikan di Universitas Negeri maupun Swasta di Provinsi Lampung. Dalam pelaksanaan *try-out* tersebut digunakan tiga skala penelitian, yaitu skala *homesickness* terdiri dari 17 butir pernyataan, skala *perception of parent attachment* terdiri dari 20 butir pernyataan, dan skala *growth mindset* terdiri dari 18 butir pernyataan.

4. Seleksi Aitem dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian seleksi aitem dan reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat aitem yang baik dan benar (valid) yang nantinya aitem tersebut akan digunakan dalam penelitian. Pengujian seleksi aitem dan reliabilitas dalam penelitian ini dianalisis menggunakan perangkat lunak JASP versi 0.17.0.0. Menurut (Prof. Dr. Saifuddin Azwar, 2021) koefisien aitem total digunakan untuk mengetahui perbedaan aitem dengan cara melihat korelasi antar distribusi skor aitem dengan skor skala. Aitem dianggap baik dan dapat digunakan apabila memiliki nilai koefisien $> 0,300$, namun apabila jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat diturunkan sedikit kriteria $r_{xy} > 0,250$. Oleh karena itu, item yang memiliki nilai item-rest correlation kurang dari 0,30 dinyatakan gugur atau dieliminasi dari skala penelitian.

a. Hasil uji seleksi item reliabilitas *homesickness*

Pada skala *homesickness* yang telah dilakukan uji coba dengan nilai aitem pernyataan, didapatkan perolehan nilai total pada 17 aitem pernyataan, didapatkan perolehan nilai *item-rest correlation* bergerak antara $-0.002 - 0.776$ dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.820$. Kemudian setelah dilakukan eliminasi pada item yang tidak memenuhi kriteria (< 0.3), nilai *Cronbach's Alpha* naik menjadi $\alpha = 0.856$. Meskipun demikian, terdapat item yang memiliki nilai *item-rest correlation* dibawah standar umum, namun item tersebut tetap di pertahakan dengan pertimbangan aspek-aspek penting dalam konstruk yang diukur. Hal ini

membuktikan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik. Adapun sebaran seleksi item dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Item Skala *Homesickness*

Aspek	Item Semula	Item		Koefisien Korelasi
		Baik	Gugur	
Kesulitan beradaptasi	4	4	-	0.578 – 0.699
Kesepian	4	4	-	0.303 – 0.776
Merindukan Teman	3	2	1	-0.002 – 0.426
Merindukan Keluarga	3	2	1	-0.039 – 0.362
Perenungan Rumah	3	1	2	0.156 – 0.453
Jumlah	17	13	4	-0.002 – 0.776

- b. Hasil uji seleksi item reliabilitas skala *perceived parental attachment*

Pada skala *perceived parental attachment*, uji coba dilakukan terhadap 17 butir pernyataan. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai item-rest correlation berada pada rentang -0.255 – 0.664 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.776$. setelah dilakukan eliminasi terhadap item yang tidak memenuhi kriteria seleksi, yaitu item yang tidak memenuhi kriteria seleksi (<0.3) nilai *Cronbach's Alpha* naik menjadi $\alpha = 0.810$. Sebaran seleksi item dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Hasil Seleksi Item Skala *Perceived Parental Attachment*

Aspek	Item Semula	Item		Koefisien Korelasi
		Baik	Gugur	
Kepercayaan (<i>Trust</i>)	8	8	-	0.420 – 0.664
Komunikasi (<i>Communication</i>)	6	5	1	-0.255 – 0.562

Pengasingan (Alienatioan)	3	1	2	-0.306 – 0.519
Jumlah	17	14	3	-0.255 – 0.664

c. Hasil uji seleksi item reliabilitas skala *growth mindset*

Pada skala *growth mindset* yang telah dilakukan uji coba terhadap 18 butir pernyataan, didapatkan hasil perolehan nilai item-rest *correlation* bergerak antara 0.078 – 0.679 dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar $\alpha = 0.830$. kemudian setelah dilakukan eliminasi pada item yang tidak memenuhi kriteria (<0.3) nilai *Cronbach's Alpha* naik menjadi $\alpha = 0.902$. Hal ini membuktikan bahwa skala tersebut memiliki reliabilitas yang sangat baik. Sebaran seleksi item dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Seleksi Item Skala Growth Mindset

Aspek	Item Semula	Item		Koefisien Korelasi
		Baik	Gugur	
Motivation	2	2	-	0.505 – 0.534
Attitude	3	3	-	0.429 – 0.579
Challenge	4	4	-	0.449 – 0.579
Grit	2	2	-	0.534 – 0.679
Adservity	3	3	-	0.468 – 0.502
Positive Mindset	4	1	3	0.078 – 0.449
Jumlah	18	15	3	0.078 – 0.679

5. Penyusunan Skala Penelitian

Setelah melalui proses seleksi item pada tahap uji coba, diperoleh sejumlah item yang memenuhi kriteria untuk digunakan dalam penelitian. Pada skala *homesickness* terdiri dari 13 item valid, lalu pada skala *perceived parental attachment*

terdiri dari 14 item valid, dan pada skala *growth mindset* terdiri dari 14 item valid. Seluruh item yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data penelitian utama, sedangkan item yang tidak memenuhi kriteria tidak lagi disertakan.

Adapun sebaran item valid pada masing-masing skala disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Sebaran Item Valid *Homesickness*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kesulitan Beradaptasi	-	1, 3, 4, 9	4
Kesepian	-	7, 8, 10, 11	4
Merindukan Teman	17	14, 15	2
Merindukan Keluarga	-	2, 6, 12	3
Perenungan Rumah	-	5, 13, 16	3
Jumlah	1	16	17

Tabel 4.5 Sebaran Item Valid *Perceived Parental Attachment*

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kepercayaan (Trust)	1, 2, 3, 5, 6, 13, 14, 15	-	8
Komunikasi (Communication)	4, 8, 9, 12, 17	7	6
Pengasingan (Alienation)	10, 11, 16	-	3
Jumlah	16	1	17

Tabel 4.6 Sebaran Item Valid *Growth Mindset*

Aspek	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Motivation</i>	1, 18	-	2
<i>Attitude</i>	2, 3, 4	-	3
<i>Challenge</i>	5, 7, 8, 9	-	4
<i>Grit</i>	10, 12	-	2
<i>Adversity</i>	13, 14, 16	-	3
<i>Positive mindset</i>		6, 11, 15, 17	4
Jumlah	14	4	18

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Penentuan Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini merupakan mahasiswa baru dari perguruan tinggi negeri maupun swasta yang sedang merantau di Provinsi Lampung. Penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dan didapati jumlah keseluruhan subjek sebanyak 385 partisipan.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Mei – 1 Juni 2026 dengan menggunakan kuesioner online yang disebarakan melalui platform *google form* kepada para subjek. Pada bagian awal kuesioner, peneliti mencantumkan penjelasan tertulis mengenai tujuan penelitian, petunjuk pengisian, serta ketentuan partisipasi yang perlu diikuti oleh para peserta. Selanjutnya, peserta diminta untuk memberikan persetujuan sebagai bentuk bahwa mereka memenuhi kriteria penelitian dan bersedia berpartisipasi secara sukarela. Peserta yang telah memberikan persetujuan kemudian dapat melanjutkan pengisian kuesioner secara mandiri. Peneliti juga mencantumkan instruksi agar partisipan menjawab setiap pernyataan dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Setelah seluruh

data terkumpul, peneliti melakukan skoring pada setiap item berdasarkan jawaban yang diberikan oleh peserta. Skor tersebut kemudian dijadikan sebagai data penelitian yang selanjutnya dianalisis sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan.

3. Skoring

Setelah seluruh respons penelitian terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan proses pengolahan data melalui pemberian nilai pada setiap jawaban partisipan sebagai dasar analisis. Pemberian skor diterapkan secara konsisten pada seluruh instrument penelitian dengan rentang nilai 1 hingga 4. Instrument penelitian memuat pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*, dimana skor tertinggi sebesar 4 dan skor terendah sebesar 1 diberikan sesuai dengan arah pernyataan. Selanjutnya, skor dari masing-masing item dijumlahkan untuk memperoleh skor total setiap partisipan. Nilai total tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pelaksanaan analisis data penelitian.

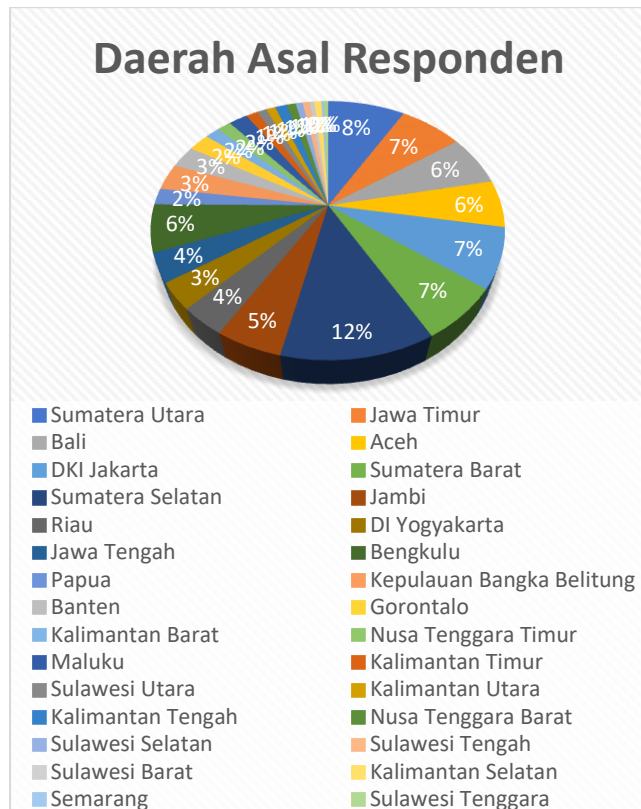
4. Karakteristik Responden

Penelitian ini memiliki empat karakteristik responden, yaitu sebagai berikut :

- a. Mahasiswa baru dari perguruan tinggi negeri maupun swasta
- b. Mahasiswa yang jarak tempuh perjalanan dari daerah asal ke daerah rantau minimal jarak tempuh ≥ 350 km atau tidak memungkinkan pulang-pergi setiap hari.
- c. Tabel dan *pie chart* deskripsi frekuensi responden berdasarkan daerah asal responden

Tabel 4.7 frekuensi daerah asal

Daerah Asal	Frekuensi
Sumatera Utara	33
Jawa Timur	27
Bali	25
Aceh	22
DKI Jakarta	28
Sumatera Barat	26
Sumatera Selatan	45
Jambi	20
Riau	14
DI Yogyakarta	13
Jawa Tengah	14
Bengkulu	22
Papua	8
Kepulauan Bangka	12
Belitung	
Banten	11
Gorontalo	9
Kalimantan Barat	6
Nusa Tenggara Timur	6
Maluku	8
Kalimantan Timur	5
Sulawesi Utara	4
Kalimantan Utara	4
Kalimantan Tengah	5
Nusa Tenggara Barat	4
Sulawesi Selatan	3
Sulawesi Tengah	3
Sulawesi Barat	2
Kalimantan Selatan	3
Semarang	1
Sulawesi Tenggara	2
Jumlah	385



Gambar 1 *Pie chart* frekuensi asal daerah responden

Dari uraian tabel dan *pie chart* diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 33 orang atau 8% berasal dari Sumatera Utara, 27 orang atau 7% berasal dari Jawa Timur, 25 orang atau 6% berasal dari Bali, 22 orang atau 6% berasal dari Aceh, 28 orang atau 7% berasal dari DKI Jakarta, 26 orang atau 7% berasal dari Sumatera Barat, 45 orang atau 12% berasal dari Sumatera Selatan, 20 orang atau 5% berasal dari Jambi, 14 orang atau 4% berasal dari Riau, 13 orang atau 3% berasal dari DI Yogyakarta, 14 orang atau 4% berasal dari Jawa Tengah, 22 orang atau 6% berasal dari Bengkulu, 8 orang atau 2% berasal dari Papua, 12 orang atau 3% berasal dari Kepulauan Bangka Belitung, 11 orang atau 3% berasal dari Banten, 9 orang atau 2% berasal dari Gorontalo, 6 orang atau 2% berasal dari Kalimantan Barat, 6 orang atau 2%

berasal dari Nusa Tenggara Timur, 8 orang atau 2% berasal dari Maluku, 5 orang atau 1% berasal dari Kalimantan Timur, 4 orang atau 1% berasal dari Sulawesi Utara, 4 orang atau 1% berasal dari Kalimantan Utara, 5 orang atau 1% berasal dari Kalimantan Tengah, 4 orang atau 1% berasal dari Nusa Tenggara Barat, 3 orang atau 1% berasal dari Sulawesi Selatan, 3 orang atau 1% berasal dari Sulawesi Tengah, 2 orang atau 1% berasal dari Sulawesi Barat, 3 orang atau 1% berasal dari Kalimantan Selatan, 1 orang atau 0% berasal dari Semarang, dan 2 orang atau 1% berasal dari Sulawesi, Tabel dan *pie chart* deskripsi frekuensi responden berdasarkan universitas

Tabel 4.8 frekuensi universitas

Nama Universitas	Frekuensi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	60
Univeristas Lampung	43
Universitas Teknologi Sumatera	42
Universitas Teknokrat Indonesia	27
Politeknik Negeri Lampung	26
Universitas Bandar Lampung	26
Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya	25
Universitas Malahayati	23
Universitas Terbuka (UT) Bandar Lampung	18
Universitas Aisyah Prengsewu	18
IAIN Metro	16
Universitas Muhammadiyah Lampung	15
Universitas Muhammadiyah Metro	12
Universitas Mitra Indonesia	13
Universitas Tulang Bawang	12
STKIP PGRI Bandar Lampung	9
Jumlah	385



Gambar 2 Pie Chart Frekuensi Universitas Responden

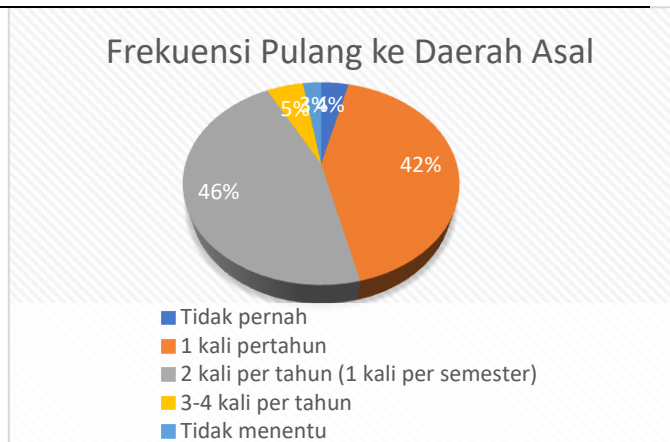
Dari uraian tabel dan *pie chart* diatas, dapat disimpulkan bahwa responden yang sedang menempuh Pendidikan di univeritas UIN Raden Intan Lampung sebanyak 60 orang atau 16%, Universitas Lampung sebanyak 43 orang atau 11%, Universitas Teknologi Sumatera sebanyak 42 orang atau 11%, Universitas Teknokrat Indonesia sebanyak 27 orang atau 7%, Politeknik Negeri Lampung sebanyak 26 orang atau 7, Universitas Bandar Lampung sebanyak 26 orang atau 7%, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya sebanyak 25 orang atau 6%, Universitas Malahayati sebanyak 23 orang atau 6%, Univeritas Terbuka (UT) Bandar Lampung sebanyak 18 orang atau 5%, Universitas Aisyah Prengsewu sebanyak 18 orang atau 5%, IAIN Metro sebanyak 16 orang atau 4%, Universitas Muhammadiyah Metro sebanyak 12 orang atau 3%, Universitas Muhammadiyah Lampung sebanyak 15 orang atau 4%, Universitas Mitra Indonesia sebanyak 13

orang atau 3%, Universitas Tulang Bawang sebanyak 12 orang atau 3%, STKIP PGRI Bandar Lampung sebanyak 9 orang atau 2%.

- d. Tabel dan *pie chart* deksripsi frekuensi responden berdasarkan intensitas kepulangan ke daerah asal dalam satu tahun

Tabel 4.9 frekuensi intensitas kepulangan ke daerah asal

Intensitas kepulangan ke daerah asal	Frekuensi
Tidak Pernah	18
1 kali per tahun	162
2 kali per tahun (1 kali per semester)	176
3 – 4 kali per tahun	19
Tidak menentu	10
Jumlah	385



Gambar 4.3 *pie chart* frekuensi pulang ke daerah asal

Dari uraian tabel dan *pie chart* diatas, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 18 orang atau 4% responden tidak pernah pulang ke daerah asalnya, sebanyak 162 orang atau 43% responden pulang ke daerah asal 1 kali per tahun, sebanyak 176 orang atau 46% responden pulang ke daerah asal 2 kali per tahun (1 kali per semester), sebanyak 19 orang atau 5% responden pulang ke daerah asal 3 – 4 kali per

tahun, sebanyak 10 orang atau 3% responden pulang ke daerah asal dengan waktu yang tidak menentu.

C. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Pada tabel dibawah ini akan diuraikan data skor empiric dan data skor hipotetik dari instrumen atau alat ukur *Utrecht Homesickness Scale* (UHT), *Inventory of Parent and Peer Attachment* (IPPA), *The Growth Mindset Scale* yang telah disebarkan kepada responden.

Tabel 10 Deskripsi data penelitian

Variabel	Item	Skor Empirik			
		Min	Max	Mean	SD
<i>Utrecht Homesickness Scale</i> (UHT)	13	22	51	44.53	4.032
<i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> (IPPA)	17	42	65	59.25	3.256
<i>The Growth Mindset Scale</i>	15	50	72	63.10	2.917
<i>Utrecht Homesickness Scale</i> (UHT)	13	13	52	32.5	6.5
<i>Inventory of Parent and Peer Attachment</i> (IPPA)	17	17	68	42,5	8,5
<i>The Growth Mindset Scale</i>	15	15	60	37.5	7.5

Keterangan skor hipotetik :

- 1) Skor minimal (Xmin) diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah item pada masing-masing skala dengan skor terendah, yaitu 1.

- 2) Skor maksimal ($X_{\max}$) diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah item masing-masing skala dengan skor tertinggi, yaitu 4.
- 3) Skor rata-rata (mean) dihitung menggunakan rumus $(X_{\min} + X_{\max})$ dibagi ($/$) 2.
- 4) Skor standar deviasi (SD) dihitung menggunakan rumus $(X_{\max} - X_{\min})$ dibagi ($/$) 6.

2. Kategorisasi Skor Penelitian

Pada kategorisasi skor pada variabel penelitian ini dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, rendah. Penetapan masing-masing kategori dilakukan berdasarkan nilai mean empirik dan skor standar deviasi empirik yang diperoleh dari data penelitian. Adapun rumus serta norma kategorisasi yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Tabel 11 Rumus norma kategorisasi

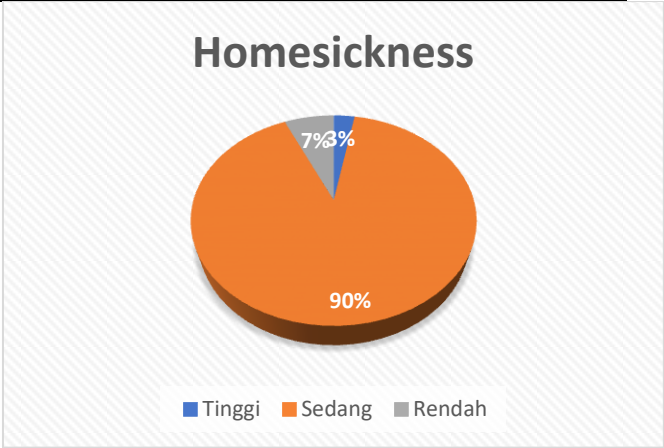
Kategori	Rumus Norma Kategorisasi
Tinggi	$(M + 1SD) > = X$
Sedang	$(M - 1SD) < = X < (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

a. Kategorisasi skor variabel *Homesickness*

Berdasarkan tabel serta pie chart di bawah ini, dapat diketahui kategorisasi variabel *homesickness* menunjukkan bahwa mahasiswa rantau sebanyak 11 responden atau 3% memiliki tingkat *homesickness* dengan kategori yang tinggi dengan skor $X \geq 49$. Kemudian sebanyak 348 responden atau sebesar 90% memiliki tingkat *homesickness* dengan kategori sedang dengan skor $40 \geq X \leq 49$. Dan sebanyak 26 responden atau sebesar 7% memiliki tingkat *homesickness* dengan kategori rendah dengan skor $X \leq 40$. Berikut ini merupakan kategorisasi variabel *homesickness* yang terdiri dari kategorisasi tinggi, sedang, rendah.

Tabel 4.12 kategorisasi variabel homesickness

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (N)	Persentase
Tinggi	$X \geq 49$	11	3%
Sedang	$40 \geq X \leq 49$	348	90%
Rendah	$X \leq 40$	26	7%
Jumlah		385	100%



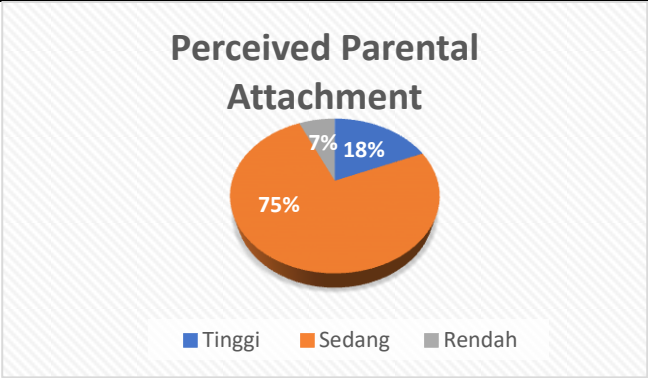
Gambar 4 Pie chart kategori variabel homesickness

b. Kategori Skor Variabel *Perceived Parental Attachment*

Berdasarkan tabel serta *pie chart* di bawah ini, dapat diketahui kategorisasi variabel *perceived parental attachment* menunjukkan bahwa mahasiswa rantau sebanyak 72 responden atau 19% memiliki tingkat *perceived parental attachment* dengan kategori tinggi dengan skor $X \geq 62$. Kemudian sebanyak 290 atau 75% memiliki tingkat *perceived parental attachment* dengan kategori sedang dengan skor $55 \geq X \leq 62$. Dan sebanyak 23 responden atau sebesar 6% memiliki tingkat *perceived parental attachment* dengan kategori rendah dengan skor $X \leq 55$. Berikut ini merupakan kategorisasi variabel *perceived parental attachment* yang terdiri dari kategorisasi tinggi, sedang, rendah

Tabel 4.13 Kategorisasi Variabel *Perceived Parental Attachment*

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (N)	Persentase
Tinggi	$X \geq 62$	72	19%
Sedang	$55 \geq X \leq 62$	290	75%
Rendah	$X \leq 55$	23	6%
Jumlah		385	100%



Gambar 5 *Pie chart* kategorisasi variabel *perceived parental attachment*

c. Kategori skor variabel *growth mindset*

Berdasarkan tabel serta *pie chart* di bawah ini, dapat diketahui bahwa kategorisasi variabel *growth mindset* menunjukkan bahwa mahasiswa rantau sebanyak 60 responden atau 16% memiliki tingkat *growth mindset* dengan kategori tinggi dengan skor $X \geq 66$. Kemudian sebanyak 291 responden atau 75% memiliki tingkat *growth mindset* dengan kategori sedang dengan skor $60 \geq X \leq 66$. Dan sebanyak 34 responden atau 9% memiliki tingkat *growth mindset* dengan kategori rendah dengan skor $X \leq 60$. Berikut ini merupakan kategorisasi variabel *growth mindset* yang terdiri dari kategorisasi tinggi, sedang, rendah.

Tabel 14 Kategorisasi Variabel *Growth Mindset*

Kategori	Norma Kategorisasi	Jumlah (N)	Persentase
Tinggi	$X \geq 66$	60	16%
Sedang	$60 \geq X \leq 66$	291	75%
Rendah	$X \leq 60$	34	9%
Jumlah		385	100%



Gambar 6 Pie chart kategorisasi variabel *growth mindset*

3. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebagai bentuk pemenuhan syarat statistik untuk memastikan bahwa data layak dianalisis secara kuantitatif. Terdapat lima pengujian pada uji asumsi ini, diantaranya yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji korelasi. Uji asumsi ini dilakukan menggunakan bantuan software SPSS *Statistic* 25.0 dan JASP 17.0.

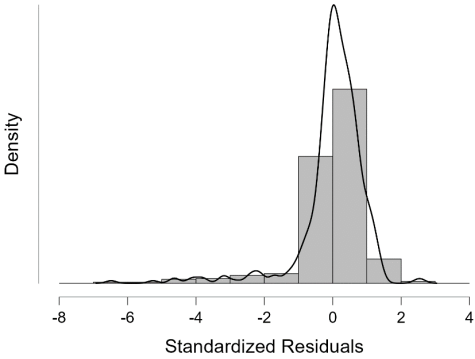
a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal (*Gaussian*). Distribusi normal adalah distribusi probabilitas yang simetris dan berbentuk lonceng, di mana sebagian besar observasi terkonsentrasi di sekitar mean dan kemiringan serta keruncingan data sesuai dengan distribusi normal (Novia et al., 2025). Terdapat banyak metode yang digunakan untuk pengujian normalitas data

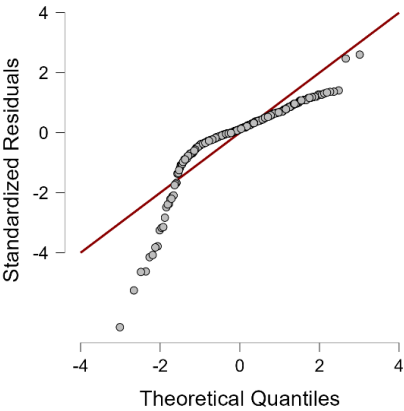
serta metode tersebut tentunya memiliki hasil keputusan yang berbeda. *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Liliefors*, dan *Chi-Square* adalah beberapa metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas. (Ghasemi & Zahediasl, 2022) menekankan bahwa pemilihan uji normalitas yang tepat sangat penting karena setiap metode memiliki kelebihan dan keterbatasan tergantung pada ukuran sampel dan distribusi data.

Tabel 4.15 Fit Statistic

Test	Statistic	P
Kolmogorov-Smirnov	0.213	< .001
Shapiro-Wilk	0.761	< .001



Gambar 7 Histogram Uji Normalitas Tiga Variabel



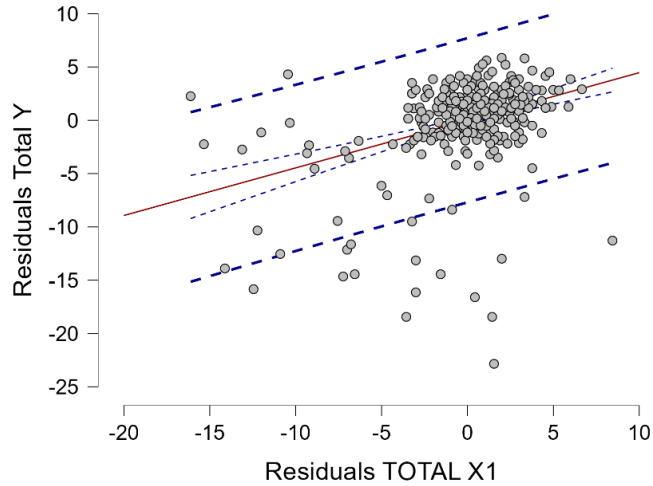
Gambar 8 Q-Q Plot Uji Normalitas Tiga Variabel

Berdasarkan tabel 4.15, hasil uji normalitas data yang dilakukan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov* dan *Shapiro wilk* menunjukkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal., yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi ($P < 0.0$). temuan tersebut diperkuat oleh gambar 7 dan 8, yang memperlihatkan adanya penyimpangan distribusi data, baik secara visual maupun pola penyebaran titik yang tidak mengikuti garis distribusi normal. Dengan demikian, analisis statistik parametrik seperti korelasi pearson, tidak memenuhi asumsi untuk digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya dilakukan menggunakan korelasi *spearman's rho*, yang lebih sesuai dengan karakteristik data yang tidak berdistribusi normal.

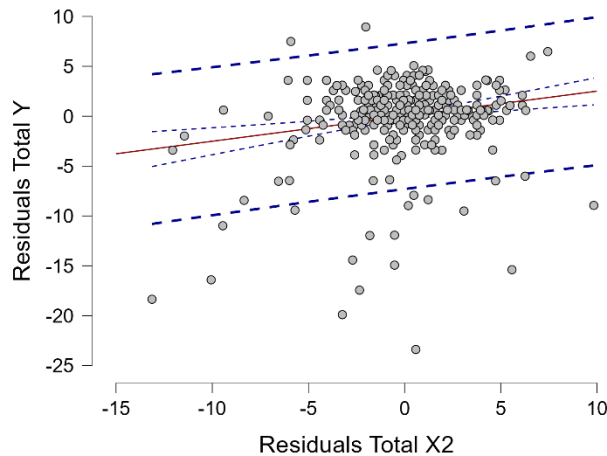
Selain itu, uji normalitas dalam statistik sangat dipengaruhi oleh jumlah sampel. Pada sampel yang besar, uji formal seperti *kolmogorov - smirnov* cenderung menunjukkan hasil bahwa data tidak terdistribusi normal, meskipun penyimpangan yang ada cukup kecil. Untuk sampel yang besar (>100 responden), sering kali asumsi normalitas dapat dievaluasi menggunakan cara visual, seperti plot distribusi data, untuk melengkapi hasil dari uji statistik. Jika asumsi normalitas tidak dapat dipenuhi, maka analisis statistik tidak bisa sepenuhnya mengandalkan metode parametrik. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, analisis dapat memanfaatkan metode non-parametrik atau metode *resampling* seperti *bootstrap*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antar variabel penelitian bersifat linier. Uji linieritas dilakukan secara visual dengan memanfaatkan *partial regression plots* pada *software* JASP versi 17.0. Data dapat dinyatakan linier apabila sebaran titik data membentuk pola yang mendekati garis lurus dengan arah positif. Berikut disajikan hasil uji linieritas antara variabel *homesickness* dengan *perceived parental attachment*, serta *homesickness* dengan *growth mindset*.



Gambar 9 Uji Linieritas *Homesickness* VS *Perceived Parental Attachment*



Gambar 10 Uji Linieritas *Homesickness* VS *Growth Mindset*

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang terjadi antar variabel bebas dalam model regresi. Indikasi adanya multikolonieritas dapat diketahui melalui nilai *variance inflation factor* (VIF). Suatu model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolonieritas apabila nilai toleransi lebih besar dari (>0.100) dan nilai VIF berada dibawah (<10.000).

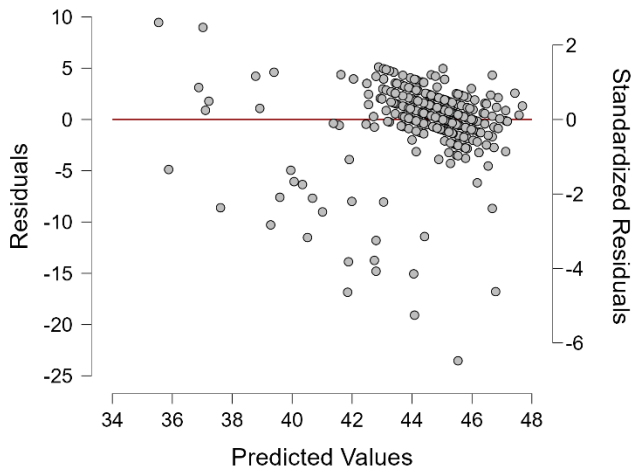
Tabel 4.16 Uji Multikolonieritas

Variabel	Collinierity		Keterangan
	Statistic		
	Tolerance	VIF	
Perceived Parental Attachmnet	0.960	1.041	Bebas dari multikolonieritas
Growth Mindset	0.960	1.041	Bebas dari multikolonieritas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai T sebesar 0.960 (> 0.100) dan VIF 1.041 (< 10.000). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bebas dari multikolonieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah varians residual bersifat konstan atau tidak pada seluruh pengamatan. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan secara visual melalui grafik dengan bantuan software JASP versi 17.0.

**Gambar 11 Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar di atas, titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah garis nol pada seluruh rentang nilai prediksi. Tidak terlihat pola tertentu

seperti mengerecut, mengipas, maupun pola sistematis lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

e. Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Spearman's rho. Pemilihan metode ini didasarkan pada karakteristik data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga metode yang dipilih adalah uji non-parametrik. Nilai koefisien korelasi spearman akan menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antara masing-masing variabel.

Tabel 17 Uji Korelasi Spearman's rho

Variabel	Correlation Coefficient	Sig.
<i>Homesickness vs Perceived Parental Attachment</i>	0.208	0.000
<i>Homesickness vs Growth Mindset</i>	0.065	0.206
<i>Perceived Parental Attachment vs Growth Mindset</i>	0.131	0.010

Berdasarkan hasil analisis korelasi *spearman*, diperoleh nilai koefisien korelasi antara *homesickness* dan *perceived parental attachment* sebesar $r = 0.208$ dengan nilai signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan dengan kekuatan hubungan lemah antara kedua variabel tersebut. Artinya semakin tinggi *perceived parental attachment*, maka semakin tinggi tingkat *homesickness* yang dialami mahasiswa rantau. Sebaliknya, semakin rendah *perceived parental attachment*, maka semakin rendah *homesickness*.

Selain itu, nilai koefisien korelasi antara *homesickness* dan *growth mindset* sebesar $r = 0.065$ dengan nilai signifikansi $p = 0.206$ ($p < 0.01$), yang menunjukkan adanya hubungan positif tidak signifikan dengan kekuatan

hubungan sangat lemah. Hal ini berarti *growth mindset* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *homesickness*.

Adapun hubungan antara *perceived parental attachment* dan *growth mindset* diperoleh nilai koefisien korelasi $r = 0.131$ dengan $p = 0.010$ ($p < 0.01$), menunjukkan adanya hubungan positif signifikan yang lemah.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara *perceived parental attachment* (X1) dan *growth mindset* (X2) terhadap *homesickness* (Y). Selain menguji hubungan secara simultan, penelitian ini juga menganalisis hubungan secara parsial antara *perceived parental attachment* (X1) dengan *homesickness* (Y), serta antara *growth mindset* (X2) dengan *homesickness* (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.0.

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*?”. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Uji Hipotesis Pertama

Model	R	R ²	F	Sig.
H ₁	0.435	0.189	44.562	< 0.001

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.435$ dengan nilai F hitung sebesar 44.562 serta tingkat signifikansi < 0.001 ($p < 0.001$). Temuan ini mengidentifikasi bahwa hipotesis pertama dapat diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*.

Berdasarkan nilai *R-Square* atau koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0.189$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama *perceived parental attachment* dan *growth mindset* mempunyai pengaruh terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau sebesar 18,9% sedangkan 81,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

b. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara *perceived parental attachment* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*?”. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 Uji Hipotesis Kedua

Variabel	R	R ²	F	Sig.
X ¹ -Y	0.397	0.157	71.586	< 0.001

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.397$ dengan nilai F hitung sebesar 71.586 serta tingkat signifikansi < 0.001 ($p < 0.001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis kedua dapat diterima. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif antara *perceived parental attachment* terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *perceived parental attachment* maka semakin tinggi juga tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau, begitupun sebaliknya.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis ketiga yang terdapat dalam penelitian ini yaitu “apakah terdapat hubungan antara *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*?”. Pengujian hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil uji yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	R	R ²	F	Sig.
X2-Y	0.254	0.064	26.338	< 0.001

Berdasarkan tabel tersebut, hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.347$ dengan nilai F hitung sebesar 53.051 serta tingkat signifikansi <0.001 ($p <0.001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi pula tingkat *homesickness* pada mahasiswa rantau, begitupun sebaliknya.

d. Analisis Regresi Linier *Bootstrap*

Analisis regresi linier dengan pendekatan *bootstrap* digunakan dalam penelitian ini karena asumsi normalitas data tidak terpenuhi. Apabila asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka analisis statistik tidak dapat sepenuhnya mengandalkan metode parametrik. Oleh karena itu, *bootstrap* banyak digunakan ketika asumsi normalitas tidak terpenuhi atau ketika ukuran sampel dan karakteristik data membuat metode parametrik konvensional menjadi kurang optimal (Evaluation, 2024). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan bantuan software JASP versi 0.17.0.0, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 21 Analisis Regresi Linier *Bootstrap*

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized
1	2.221	4.807	
<i>Perceived Parental Attachment Growth Mindset</i>	0.447	0.058	0.361
	0.251	0.065	0.182

Berdasarkan tabel koefisien diatas dapat diketahui bahwa nilai *constant* sebesar 2.221 dan nilai masing-masing variabel bebas yaitu sebesar 0.447 pada *perceived parental*

attachment dan 0.251 pada *growth mindset*. Maka persamaan regresi linier bootstrap Y terhadap X1 dan X2 dapat diuraikan sebagai berikut:

$$Y = 2.221 - 0.447 X^1 + 0.251 X^2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut jika *perceived parental attachment* dan *growth mindset* bersifat nol, maka skor *homesickness* yang dimiliki mahasiswa rantau diprediksi sebesar 2.221. Koefisien regresi *perceived parental attachment* sebesar 0.447 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin skor *perceived parental attachment* akan meningkatkan skor *homesickness* sebesar 0.447 poin, dengan asumsi *growth mindset* tetap. Koefisien regresi *growth mindset* sebesar 0.251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin skor *growth mindset* akan meningkatkan skor *homesickness* sebesar 0.251 poin, dengan asumsi *perceived parental attachment* tetap.

5. **Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel Bebas**

Berdasarkan hasil analisis, *perceived parental attachment* dan *growth mindset* secara bersama sama memberikan pengaruh sebesar 9,91% terhadap *homesickness*. Pengaruh tersebut merupakan sumbangan efektif variabel *independent* terhadap variabel dependen. Pada tabel dibawah ini merupakan uraian sumbangan efektif dari masing-masing variabel *independent* terhadap variabel dependen.

Tabel 22 Sumbangan Efektif

Variabel	Koefisien Regresi (Beta)	Koefisien Korelasi	Sumbangan Efektif
<i>Perceived Parental Attachment</i>	0.397	0.208	8,26%
<i>Growth Mindset</i>	0.254	0.065	1,65%

Tabel di atas menunjukkan bahwa *perceived parental attachment* memberikan sumbangan efektif sebesar 8,26% yang menunjukkan arah kontribusi negatif dalam model regresi. Sementara itu, *growth mindset* memberikan sumbangan efektif sebesar 1,65%. Sedangkan 90,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

D. Pembahasan

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengetahui kontribusi *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Namun, karena data tidak berdistribusi normal, analisis korelasi *spearman's rho* juga digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Selain itu, pendekatan *bootstrap* diterapkan dalam analisis regresi untuk memperoleh hasil yang lebih akurat tanpa mengandalkan asumsi normalitas. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan *software* JASP versi 0.17.0.0. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau, dengan jumlah sebanyak 385 partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Penelitian ini memiliki tiga pengkategorian yaitu, tinggi, sedang, dan rendah. Didapatkan sebanyak sebanyak 11 responden atau 3% memiliki tingkat *homesickness* dengan kategori yang tinggi dengan skor $X \geq 49$. Kemudian sebanyak 348 responden atau sebesar 90% memiliki tingkat *homesickness* dengan kategori sedang dengan skor $40 \leq X \leq 49$. Dan sebanyak 26 responden atau sebesar 7% memiliki tingkat *homesickness* dengan kategori rendah dengan skor $X \leq 40$. Kemudian sebanyak 19% atau 72 mahasiswa rantau memiliki tingkat *perceived parental attachment* dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 75% atau 290 mahasiswa rantau memiliki tingkat *perceived parental attachment* dalam kategori sedang, sedangkan sisanya sebanyak 6% atau 23 mahasiswa rantau memiliki tingkat *perceived parental attachment* dalam kategori rendah. Selain itu, sebanyak 16% atau 60 mahasiswa rantau memiliki tingkat *growth mindset* dalam kategori tinggi, kemudian sebanyak 75% atau 291 mahasiswa rantau memiliki tingkat *growth mindset* dalam kategori sedang, sedangkan 9% atau 34 mahasiswa rantau memiliki tingkat *growth mindset* dalam kategori rendah.

Hipotesis pada penelitian ini sebanyak tiga hipotesis. Hasil pengujian hipotesis pertama yaitu terdapat hubungan signifikan antara *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness* dengan nilai koefisien korelasi $r = 0.435$ dengan F hitung sebesar 44.562 dan signifikansi sebesar $p < 0.001$ ($p < 0.001$).

Hasil penelitian pada hipotesis kedua didapatkan nilai koefisiensi korelasi $r = 0.397$ dengan F hitung sebesar 71.586 dan signifikansi sebesar $p < 0.001$ ($p < 0.001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *perceived parental attachment* dengan *homesickness*. Variabel *perceived parental attachment* memberikan sumbangan efektif sebesar 8,26% terhadap *homesickness*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *perceived parental attachment* maka semakin tinggi pula *homesickness* pada mahasiswa yang merantau, begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chinnappan, 2023) yang melibatkan 297 mahasiswa rantau. Penelitian tersebut menemukan bahwa *homesickness* dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah hubungan individu dengan keluarga dan figure lekat. Peneliti mengungkapkan bahwa *homesickness* muncul akibat kerinduan terhadap rumah, keluarga, teman, serta lingkungan yang familiar. Chinnappan dan Vиграanth (2023) juga menyatakan bahwa mahasiswa memiliki dukungan dari keluarga cenderung yang baik cenderung lebih sering memikirkan rumah, keluarga, dan lingkungan asal ketika berada di tempat baru. Temuan penelitian ini juga sejalan oleh (Yulianti, 2024) yang menemukan bahwa kelekatan orang tua merupakan salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *homesickness* pada mahasiswa Indonesia yang menempuh Pendidikan di Mesir dan Yordania. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa dimensi communication, trust, dan alienation dari kelekatan orang tua berkontribusi secara signifikan terhadap *homesickness*. Temuan lain dijelaskan oleh (Nauta et al., 2020) penelitian yang menemukan bahwa tingkat *homesickness* mahasiswa paling sering muncul ketika mahasiswa berinteraksi dengan orang tua, terutama melalui telepon atau video call. Temuan ini menunjukkan bahwa orang tua sebagai

attachment figure tetap menjadi sumber keterikatan emosional yang kuat. Semakin kuat hubungan emosional mahasiswa dengan orang tua, semakin besar kemungkinan munculnya rasa rindu terhadap rumah ketika mereka berada jauh dari keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara *perceived parental attachment* dengan *homesickness*.

Hasil penelitian pada hipotesis ketiga didapatkan nilai koefisien korelasi $r = 0.254$ dengan signifikansi sebesar < 0.001 ($p < 0.001$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif signifikan antara *growth mindset* dengan *homesickness*. Variabel *growth mindset* memberikan sumbangan efektif sebesar 1,65% terhadap *homesickness*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *growth mindset* maka semakin tinggi pula tingkat *homesickness* pada mahasiswa yang merantau, dan begitu sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yue et al., 2022) yang menemukan bahwa *growth mindset* berperan dalam cara mahasiswa menghadapi berbagai peristiwa kehidupan dan tantangan psikologis selama masa transisi ke perguruan tinggi. Mahasiswa dengan *growth mindset* cenderung memandang pengalaman baru sebagai kesempatan untuk berkembang dan belajar. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa tetap mengalami *homesickness* akibat perpisahan dengan keluarga dan lingkungan asal, mereka memaknai pengalaman tersebut sebagai bagian dari proses perkembangan diri. Hal tersebut sejalan dengan temuan bahwa mahasiswa yang memiliki *growth mindset* lebih mampu menghadapi perubahan dan tantangan dalam lingkungan baru. Dalam konteks mahasiswa rantau, proses adaptasi tersebut sering kali disertai pengalaman *homesickness* sebagai respon emosional terhadap perpisahan dengan rumah dan orang tua. Oleh karena itu, mahasiswa dengan *growth mindset* tetap dapat mengalami *homesickness*, tetapi mereka cenderung melihat pengalaman tersebut sebagai tantangan yang dapat diatasi melalui proses belajar dan penyesuaian diri (Jang, 2023). Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Lestari et al., 2024) yang menyatakan bahwa *growth mindset* merupakan asset penting psikologis dalam proses pendidikan mahasiswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecenderungan *growth mindset*, keyakinan bahwa kemampuan dapat berkembang

melalui usaha, pengalaman, dan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *growth mindset* akan tetap menghadapi berbagai rintangan selama menjalani perkuliahan, termasuk dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Oleh karena itu, meskipun mahasiswa memiliki *growth mindset* yang tinggi, mereka masih dapat merasakan *homesickness* sebagai reaksi emosional terhadap perpisahan dari rumah dan keluarga.

Hasil analisis regresi *bootstrap* pada penelitian ini didapatkan nilai koefisien regresi untuk *perceived parental attachment* sebesar 0.447 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada *perceived parental attachment* maka akan meningkatkan skor *homesickness* sebesar 0.447 poin, dengan asumsi variabel *growth mindset* tetap. Kemudian nilai koefisien *growth mindset* sebesar 0.251 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 poin pada *growth mindset* akan meningkatkan skor *homesickness* sebesar 0.251 poin, dengan asumsi variabel *perceived parental attachment* tetap.

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinantia et al., 2024) yang menjelaskan bahwa *homesickness* pada mahasiswa rantau berkaitan erat dengan keterikatan emosional terhadap rumah serta kesulitan dalam proses adaptasi di lingkungan baru. Selain itu, penelitian (Salmi et al., 2023) juga menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *attachment* dengan *homesickness*, dimana individu dengan kelekatan aman cenderung memiliki tingkat *homesickness* yang lebih rendah. Selanjutnya (Maulida et al., 2023) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa dukungan sosial keluarga berperan penting dalam menurunkan tingkat *homesickness* mahasiswa rantau, sehingga aspek relasional dengan orang tua menjadi faktor kunci dalam proses adaptasi.

Sementara itu, *growth mindset* juga terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap *homesickness*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rahmah et al., 2025) yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti strategi coping berpengaruh terhadap tingkat *homesickness* mahasiswa rantau. Individu dengan kemampuan coping yang lebih adaptif cenderung lebih mampu mengelola tekanan psikologis secara transisi. Selain itu, penelitian (Firdasari et al., 2024) menemukan bahwa *homesickness* berkaitan dengan motivasi dan

proses adaptasi mahasiswa, dimana kondisi psikologis ini merupakan bagian dari tantangan penyesuaian diri di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian (Irawan et al., 2026) menunjukkan bahwa dukungan orang tua dan *growth mindset* merupakan faktor yang berkaitan dengan perkembangan psikologis pada individu dewasa awal. Penelitian terhadap 385 perempuan dewasa awal berusia 18–25 tahun menunjukkan bahwa *parental support* dan *growth mindset* secara signifikan memprediksi *career maturity*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dukungan yang berasal dari orang tua dan keyakinan individu mengenai kemampuan untuk berkembang dapat berperan dalam proses penyesuaian dan perkembangan individu pada masa dewasa awal. *Growth mindset* dalam hal ini berperan sebagai faktor kognitif yang membantu individu dalam memaknai tantangan sebagai bagian dari proses pengembangan diri. Dengan demikian, mahasiswa dengan *growth mindset* yang lebih tinggi tetap dapat mengalami *homesickness*, namun mereka cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memaknai dan mengelola pengalaman tersebut secara adaptif. Hal ini menunjukkan bahwa *growth mindset* berfungsi sebagai faktor pendukung dalam proses penyesuaian diri, meskipun pengaruhnya tidak sekuat *perceived parental attachment*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *perceived parental attachment* memiliki pengaruh yang lebih signifikan dibandingkan dengan *growth mindset* terhadap *homesickness* pada mahasiswa rantau. Hal ini dapat dipahami karena secara konseptual *perceived parental attachment* memiliki keterikatan yang lebih dekat dengan *homesickness*. Menurut Bowlby (1988), *homesickness* muncul sebagai respons emosional akibat perpisahan dari *attachment figure*, seperti orang tua atau keluarga yang memberikan rasa aman dan nyaman. Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap kualitas hubungan dengan orang tua lebih berpengaruh terhadap munculnya *homesickness*.

Disisi lain, menurut Dweck (2006), *growth mindset* adalah keyakinan bahwa individu dapat meningkatkan kemampuannya melalui usaha dan pengalaman. Meskipun *growth mindset* bisa membantu mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan dan beradaptasi dengan lingkungan yang baru, faktor ini tidak secara

langsung terhubung dengan perasaan kehilangan rumah atau figure kelekatan. Oleh karena itu, pengaruh *growth mindset* terhadap *homesickness* tampaknya lebih kecil jika dibandingkan dengan *perceived parental attachment*.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya, di mana dukungan *perceived parental attachment* dan *growth mindset* sama-sama berperan dalam meningkatkan *homesickness*. Koefisien regresi *perceived parental attachment* 0.447 dan *growth mindset* sebesar 0.251 yang ditemukan pada penelitian ini mencerminkan bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi positif terhadap *homesickness*, dengan *perceived parental attachment* memiliki pengaruh lebih besar dibandingkan *growth mindset*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Penutup

1. Kesimpulan

- a. Terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived parental attachment* dan *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Kedua variabel tersebut secara bersamaan memberikan pengaruh terhadap *homesickness*. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.435$ dan signifikansi sebesar $p < 0.001$ ($p < 0.001$).
- b. Terdapat hubungan yang signifikan antara *perceived parental attachment* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Hasil hipotesis didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.397$ dengan signifikansi sebesar $p < 0.001$ ($p < 0.001$). Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai positif yang artinya ketika individu memiliki *perceived parental attachment* yang tinggi maka *homesickness* nya semakin tinggi, begitupun sebaliknya.
- c. Terdapat hubungan yang signifikan antara *growth mindset* pada mahasiswa rantau yang mengalami *homesickness*. Hasil hipotesis didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0.254$ dengan signifikansi sebesar $p < 0.001$ ($p < 0.001$). Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai positif yang artinya ketika individu memiliki *growth mindset* yang tinggi maka *homesickness* nya semakin tinggi, begitupun sebaliknya.

2. Saran

- a. Bagi Subjek Penelitian
Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa yang merantau dan memiliki keterikatan emosional yang kuat dengan orang tua perlu mengelola rasa rindu kepada keluarga dengan cara yang tepat agar tidak mengganggu kegiatan akademik atau sosial mereka. Keterikatan emosional dengan orang tua adalah sumber dukungan yang sangat penting, tetapi mahasiswa juga diharapkan untuk membangun kemandirian dan kemampuan beradaptasi saat berada di tempat perantauan. Selain itu, mahasiswa diharapkan untuk tetap memiliki *growth mindset*

dengan melihat berbagai tantangan dan pengalaman saat merantau, termasuk perasaan *homesickness*, sebagai peluang untuk belajar, tumbuh, dan meningkatkan diri.

b. Bagi Institusi atau Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi disarankan untuk menyediakan layanan bimbingan bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah, seperti layanan konseling, program pendampingan, dan aktivitas pengembangan diri yang mendukung adaptasi di lingkungan kampus. Selain itu, kampus dapat mengadakan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan penyesuaian diri, manajemen emosi, dan pengembangan *growth mindset* agar mahasiswa dapat mengatasi perasaan rindu rumah dengan cara yang lebih positif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti tingkat kemandirian, kemampuan beradaptasi, dukungan sosial teman sebaya, resiliensi, dan loneliness, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *homesickness* pada mahasiswa yang merantau.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, D., Fuad, M., & Siregar, Z. (2024). Pengaruh Homesickness Terhadap Kesehatan Mental Mahasiswa Rantau. *Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*, 2(1), 161–175.
- Al-Ghazali, A. H. (1994). *Ihya Ulumiddin*. Asy Syifa.
- Alfayn, C. M. (2024). Pengaruh Kelekatan Dengan Orang Tua Terhadap Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Fakultas Psikologi Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Archer, J., Ireland, J., Amos, S. L., Broad, H., & Currid, L. (1998). Derivation of a homesickness scale. *British Journal of Psychology*, 89(2), 205–221. <https://doi.org/10.1111/j.2044-8295.1998.tb02681.x>
- Aulya, A., Lubis, H., & Rasyid, M. (2022). Pengaruh Kerinduan akan Rumah dan Kelekatan Teman Sebaya terhadap Stres Akademik. 10(2), 307–319. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>
- Benneker, I. M. B., & Lee, N. C. (2023). *Mindset and perceived parental support of autonomy safeguard adolescents ' autonomous motivation during COVID-19 home-based learning*. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00153-2>
- Bowlby, J. (1982). ATTACHMENT AND LOSS: Retrospect and Prospect. *American Journal of Orthopsychiatry*, 52(4), 664–678. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.1982.tb01456.x>
- Brigita Lusianti Palimbu, Minarni, P. T. (2025). *Homesickness pada Mahasiswa Perantau di Makassar: Sebuah Tinjauan Deskriptif*. 5(51), 51–57. <https://doi.org/10.56326/jpk.v5i1.5588>
- Chen, S., Ding, Y., & Liu, X. (2023). Development of the growth mindset scale: evidence of structural validity, measurement model, direct and indirect effects in Chinese samples. *Current Psychology*, 42(3), 1712–1726. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01532-x>
- Chinnappan, D. (2023). *Attachment Styles, Perceived Social Support and Homesickness among Outstation Students*. 11(2). <https://doi.org/10.25215/1102.117>
- Cintya Yunetta dan Sri Tiatri. (2024). *Journal of Social and Economics Research REDUCING LONELINESS AMONG MIGRANT STUDENTS : THE ROLE OF*. 6(2), 246–256.
- Dewi, R. V. K., Sunarsi, D., & Akbar, I. R. (2020). Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Minat Belajar Siswa Di SMK Ganesa Satria Depok. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP>, 6(4), 295–307.

- <https://doi.org/10.5281/zenodo.4395889>
- Dweck, C. S. (2006). *The New Psychology of Success*. In Random House.
- Evaluation, E. (2024). *Bootstrap Method as a Tool for Analyzing Data with Atypical Distributions Deviating from Parametric Assumptions : Critique and Effectiveness Evaluation*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.3390/data9080095>
- Firdasari, N., Suarni, W., & Pambudhi, Y. A. (2024). Homesickness dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Sublimapsi*, 5(1), 131.
<https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v5i1.44859>
- Ghasemi, A., & Zahediasl, S. (2022). *Normality Tests for Statistical Analysis: A Guide for Non-Statisticians*. 10(2), 486–489.
<https://doi.org/10.5812/ijem.3505>
- Intan Islamia, Fadli Hermawan, Fathul Mu'in, A. R. A. (2026). *Gratitude and Family Support as Predictors of Meaning in Life Among Students Working on Their Undergraduate Thesis*. 13(1), 137–151.
<https://doi.org/10.26877/empati.v13i1.391>
- Irawan, R. A., Islamia, I., Ulfah, K., & Zarkasi, A. (2026). *Parental Support and Growth Mindset as Predictors of Career Maturity in Early Adult Women in Indonesia: Bootstrap Linear Regression Analysis*. 10(03), 2313–2322.
<https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i03.8881>
- Islamia, I., Fadhilah, N. N., Ghazali, A. M., & Arif, A. R. (2026). *Psychological Well-being of Islamic Boarding School (Pesantren) Students: The Role of Family Functioning and Self-Compassion in Reducing Loneliness*. 10(01), 335–345. <https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.7647>
- Islamia, I., Isnaini, N., Lestari, R., Lampung, I., & Lampung, B. (2025). *Early Adults with Divorced Parents : What is the Role of Self-Esteem and Self-Disclosure in Fear of Intimacy ?* 10(1), 20–36.
- Islamia, I., Yanti, N. N., & Kartina, I. (2023). *SELF-DISCLOSURE ON INSTAGRAM: EFFECTS OF NARCISTIC TENDENCIES AND NEEDS FOR AFFILIATION IN UNIVERSITY STUDENTS*. 08, 185–194.
<https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v8i2.20504>
- Istanto, T. L. (2022). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DAN HOMESICKNESS PADA MAHASISWA RANTAU YANG BERASAL DARI LUAR PULAU JAWA DI UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDALA SURABAYA KAMPUS PAKUWON CITY*. 000, 19–30.
<https://doi.org/10.33508/exp.v7i1.2120>
- Jang, W. (2023). *A Study on the Influence of Growth Mindset of University Students on Career Adaptability : Testing the Mediation Effect of Learning Flow*. *A Study on the Influence of Growth Mindset Of*, 1–9.

<https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.22678/JIC.2023.21.9.001>

- Kamilah, M., Khotimah, H., & Christia Sera, D. (2024). Kematangan emosi dan homesickness mahasiswa rantau tahun pertama. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 3(3), 1–11.
- Katrina A Roxas , April L Shapiro , Sheri C Chisholm , Diana L Niland, M. A. H. (2024). Homesickness among rural Appalachian university students. *J Am Coll Health*, 72(9), 3484–3490. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/07448481.2023.2172579>
- Khalid, R., & Indrawati, E. S. (2021). *Hubungan antara harga diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswi rantau di fakultas psikologi universitas diponegoro semarang*. 000, 248–254. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2021.32579>
- Lestari, S., Adira, N., & Mukminin, G. U. (2024). *Eksplorasi Growth Mindset pada Mahasiswa*. 8(1), 73–80.
- Malay, M. N. (2022). Belajar Mudah & Praktis (Analisis Data Stastistik dan JAPS). In CV. Madani Jaya.
- Maulida, R., Mangkurat, L., & Selatan, K. (2023). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Homesickness yang Dialami Mahasiswa Rantau. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 6(4), 193–203.
- Natasuwarna, J. P., & Ramadhana, M. R. (2021). THE INFLUENCE OF FAMILY ATTACHMENT TO FAMILY COMMUNICATION PATTERN (Study of Students at SMAIT Assyifa Boarding School and SMAN 02. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(2), 1834–1843.
- Nauta, M. H., Schut, H., & Stroebe, M. (2020). *Homesickness in social context : An ecological momentary assessment study among 1st-year university students*. 55(3), 392–397. <https://doi.org/10.1002/ijop.12586>
- Novia, D., Husaeni, A., Gintara, A. R., & Nabila, G. F. (2025). *Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Penelitian : Studi Kasus dan Aplikasinya*. 9(2011), 829–839.
- Nusi, P., Murdiana, S., Siswanti, D. N., Kunci:, K., Kelekatan, G., & Homesickness, M. R. (2022). Homesickness Ditinjau dari Gaya Kelekatan Secure dan Insecure pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(1), 1–10.
- Padilah, T. N., & Adam, R. I. (2019). Analisis Regresi Linier Berganda Dalam Estimasi Produktivitas Tanaman Padi Di Kabupaten Karawang. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(2), 117. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.2.117-128>

- Pratiwi, M., Anggraini, D., Mardhiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). Mengembangkan Growth Mindset Mahasiswa Sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2), 24–34. <https://doi.org/10.32539/pjmh.v2i2.34>
- Prof. Dr. Saifuddin Azwar, M. A. (2021). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Putri,N.A, Taufik, T. (2025). The Relationship Between Parental Attachment and the Independence of College Students Living Away From Home. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(5), 1495–1505. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i5.629>
- Rahmah, A., Pratitis, N. T., & Kusumandari, R. (2025). Homesickness pada Mahasiswa Rantau di Tinjau dari Strategi Coping. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 238–247. <https://doi.org/https://doi.org/10.30996/jiwa.v3i02.12817>
- Safira, M. (2024). *Self Compassion Dan Homesickness*.
- Salmi, N. F., Yasmin, M., & Padang, U. N. (2023). *Attachment dan homesickness siswa baru di lingkungan Pondok Pesantren*. 3(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/psycimedia.2023.v3i1.1-8>
- Santicha, A. (2024). Pengaruh acculturative stress, growth mindset, dan religiusitas terhadap psychological well-being mahasiswa rantau Universitas X di Jakarta. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83201%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83201/1/AYUNNI SANTICHA-FPSI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83201%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/83201/1/AYUNNI%20SANTICHA-FPSI.pdf)
- Shal, R. S., Sharbaf, H. A., Abdekhodae, M. S., Masoleh, S. M. K., & Salehi, I. (2011). Survey the relationship between attachment style and general self efficacy with homesickness among college students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 30, 538–541. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.10.105>
- Sinantia, V., Nariswari, A. T., Ramadhani, I. D., Alghifari, M. M., Tjarliman, K. A., & Qisthi, Y. K. (2024a). Konstruksi alat ukur homesickness pada mahasiswa rantau. *Jurnal Empati*. *Jurnal Empati*, 13(2), 186--194. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/empati.2024.43890>
- Sinantia, V., Nariswari, A. T., Ramadhani, I. D., Alghifari, M. M., Tjarliman, K. A., & Qisthi, Y. K. (2024b). Konstruksi Alat Ukur Homesickness Pada Mahasiswa Rantau. *Jurnal EMPATI*, 13(2), 97–105. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.43890>
- Stroebe, M., Van Vliet, T., Hewstone, M., & Willis, H. (2002). Homesickness among students in two cultures: Antecedents and consequences. *British*

- Journal of Psychology*, 93(2), 147–168.
<https://doi.org/10.1348/000712602162508>
- Sudaryono, D. (2017). *No Title metodologi penelitian*.
- Sugiyono, P. D. (2022). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sun, J., Hagedorn, L., & Zhang, Y. L. (2016). Homesickness at college: Its impact on academic performance and retention. *Journal of College Student Development*, 57(8), 943–975. <https://doi.org/10.1353/csd.2016.0092>
- Supriyadi, A. J. K., Frisca Kirana Maharani Indira, Yuli Sulistiyono, Dina Amalia, & Natri Sutanti. (2023). Pengaruh Growth Mindset Terhadap Stres Akademik Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 287–300. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v21i2.6072>
- Syawalaufa, N. A., & Saniatuzzulfa, R. (2024). Hubungan antara homesickness dengan motivasi belajar pada mahasiswa rantau di universitas Sebelas Maret Surakarta. *Jurnal Studia Insania*, 12(1), 82–95. <https://doi.org/10.18592/jsi.v12i1.12521>
- Thurber, C. A., & Walton, E. A. (2012). Homesickness and adjustment in university students. *Journal of American College Health*, 60(5), 415–419. <https://doi.org/10.1080/07448481.2012.673520>
- Thurber, C. A., Walton, E., Murray, R. D., Frankowski, B. L., Gereige, R. S., Mears, C. J., Roland, M. M., Young, T. L., Grant, L. M., Hyman, D., Magalnick, H., Monteverdi, G. J., Pattishall, E. G., LaCursia, N., Mazzyck, D., Vernon-Smiley, M., Wallace, R., & Li, S. (2007). Preventing and treating homesickness. *Pediatrics*, 119(1), 192–201. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2781>
- Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2012). Mindsets That Promote Resilience: When Students Believe That Personal Characteristics Can Be Developed. *Educational Psychologist*, 47(4), 302–314. <https://doi.org/10.1080/00461520.2012.722805>
- Yue, H., Horton, I., & Sun, H. (2022). *The Influence of Growth Mindset on the Mental Health and Life Events of College Students*. 13(April). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.821206>
- Yulianti, S. (2024). *Pengaruh kelekatan orang tua, dukungan sosial dan syukur terhadap homesickness pada mahasiswa asal indonesia di mesir dan yordania*.
- Zeng, H., & Zhang, C. J. P. (2021). *Parent-Child Attachment and Social Adaptation Behavior in Chinese College Students : The Mediating Role of School Bonding*. 12(October). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.711669>

Zhao, K., Du, X., & Tan, H. (2021). Aalborg Universitet Student engagement for intercultural learning in multicultural project groups via the use of English as a lingua franca Publication date : *Language, Culture and Curriculum*, 34(4), 438–457. <https://doi.org/10.1080/07908318.2020.1858094>

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
RANCANGAN UJI COBA
SKALA PENELITIAN

Skala uji coba *homesickness*

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	JR	TP
1	Saya sulit menyesuaikan diri dengan situasi baru				
2	Saya rindu rumah				
3	Saya merasa tidak nyaman dengan situasi baru				
4	Saya merasa tersesat dengan situasi baru				
5	Saya memikirkan rumah				
6	Saya merasa kehilangan keluarga				
7	Saya merasa terkucilkan dari dunia luar				
8	Saya merasa kesepian				
9	Saya kesulitan untuk membiasakan diri dengan lingkungan baru				
10	Saya merasa tidak dicintai				
11	Saya merasa asing di lingkungan baru				
12	Saya merindukan orang tua				
13	Saya terus terpikirkan situasi rumah				
14	Hanya orang yang saya percayai dapat saya ajak bicara				
15	Saya merindukan sahabat saya				
16	Saya merasa situasi di rumah lebih baik dari pada disini				
17	Saya mencari teman dekat				

Skala uji coba *perceived parental attachment*

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa orang tua saya menghargai perasaan saya				
2	Menurut saya keluarga saya menjalankan perannya dengan baik sebagai orang tua				
3	Saya merasakan bahwa keluarga saya menerima saya apa adanya				
4	Saya cenderung meminta pandangan orang tua saya mengenai hal-hal yang saya pikirkan				
5	Saya merasakan bahwa ketika berdiskusi, orang tua saya peduli terhadap pendapat saya				
6	Saya memandang orang tua saya sebagai sosok yang percaya pada keputusan saya				
7	Menurut saya, orang tua saya memiliki masalahnya sendiri sehingga saya tidak ingin membebani mereka				
8	Saya merasakan bahwa orang tua saya membantu saya memahami diri saya dengan lebih baik				
9	Saya merasa mampu bercerita kepada orang tua saya mengenai masalah yang saya hadapi				

10	Saya merasakan adanya perasaan marah saya kepada orang tua				
11	Saya menilai bahwa saya kurang mendapatkan perhatian dari orang tua saya				
12	Saya melihat bahwa orang tua saya membantu saya mengungkapkan kesulitan yang saya hadapi				
13	Saya memandang orang tua saya sebagai sosok yang memahami diri saya				
14	Saya merasakan bahwa ketika saya marah, orang tua saya berusaha memahami saya				
15	Saya merasa dapat mempercayai orang tua saya				
16	Saya memandang bahwa saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya membutuhkan bantuan				
17	Saya melihat bahwa orang tua saya akan menanyakan ketika mereka mengetahui ada hal yang mengganggu saya				

Skala uji coba *growth mindset*

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Tujuan belajar adalah untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, memuaskan rasa ingin tahu, dan meningkatkan rasa ingin tahu				
2	Sepintar apapun saya, saya dapat meningkatkan IQ dengan belajar keras dan membuat diri saya lebih pintar.				
3	IQ dan bakat dapat ditingkatkan dengan rajin belajar.				
4	Selama saya belajar dengan giat dan terus berusaha, saya bisa meningkatkan IQ saya dan membuat diri saya lebih pintar				
5	Saya ingin terus menerima tantangan untuk meningkatkan diri saya				
6	Ketika teman saya berhasil, saya akan merasa terancam dan saya akan merasa tidak Bahagia dan sedikit cemburu				
7	Saya sangat ingin tahu dan senang mencoba hal-hal baru secara terus-menerus, berani menerima hal baru, dan saya akan memulai lagi ketika saya gagal.				
8	Saya bersedia menghadapi kesulitan. Saya tidak takut gagal. Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain. saya akan tekun mencari solusi atas permasalahan yang ada				
9	Dalam menghadapi kesulitan, saya yakin bahwa saya akan mampu bekerja tanpa kenal lelah untuk				

	menyelesaikan dan memecahkan masalah				
10	Selama saya tekun, berusaha semaksimal mungkin, dan mencoba segala macam cara, maka tujuan saya akan tercapai				
11	Kritik orang lain salah dan tidak berharga, dan mereka tidak suka orang lain mengkritik dirinya sendiri				
12	Usaha pasti akan membawa hasil positif dan keuntungan yang tidak terduga				
13	Jika seseorang mengkritik saya, saya akan menganalisis dan merenungkan diri sendiri dengan serius				
14	Saya bersedia menerima kritik dari orang lain dan saya akan belajar banyak darinya.				
15	Orang yang berbakat sering kali berhasil tanpa berusaha				
16	Ketika teman saya berhasil, saya akan memikirkan dan menganalisis kondisi dan alasan kesuksesannya dan belajar darinya secara aktif				
17	Saya tidak menyukai tantangan. Sulit bagia saya untuk melampaui level saya saat ini dan IQ saya akan tetap seperti itu.				
18	Saya berhasil karena hasil kerja keras, potensi, minat, dan upaya sendiri. Selain itu saya akan terus mengejar tujuan yang lebih tinggi				

LAMPIRAN 2
VALIDITAS DAN RELIABILITAS
HASIL UJI COBA SKALA

Validitas Dan Reliabilitas Homesickness

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.834	0.820	44.822	6.817
95% CI lower bound	0.763	0.734	42.831	5.643
95% CI upper bound	0.904	0.884	46.814	8.611

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		mean	sd
	Cronbach's α	Item-rest correlation		
Y.P1	0.799	0.591	2.533	0.919
Y.P2	0.814	0.362	3.133	0.661
Y.P3	0.801	0.578	2.667	0.826
Y.P4	0.793	0.699	2.356	0.830
Y.P5	0.824	0.156	3.089	0.633
Y.P6	0.817	0.337	2.111	0.935
Y.P7	0.805	0.514	1.844	0.767
Y.P8	0.808	0.467	2.778	0.704
Y.P9	0.794	0.656	2.556	0.967
Y.P10	0.818	0.303	1.578	0.812
Y.P11	0.786	0.776	2.489	0.869
Y.P12	0.831	-0.039	3.667	0.564
Y.P13	0.822	0.213	3.000	0.707
Y.P14	0.811	0.426	2.911	0.900
Y.P15	0.815	0.340	2.822	0.716
Y.P16	0.809	0.453	3.044	0.852

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		mean	sd
	Cronbach's α	Item-rest correlation		
Y.P17	0.830	-0.002	2.244	0.609

Validitas dan Reliabilitas Perceived Parental Attachment***Frequentist Scale Reliability Statistics***

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.847	0.810	49.822	5.140
95% CI lower bound	0.783	0.725	48.320	4.255
95% CI upper bound	0.912	0.875	51.324	6.493

Note. The following items correlated negatively with the scale: X1.P13, X1.P14.

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		mean	sd
	Cronbach's α	Item-rest correlation		
X1.P1	0.783	0.683	3.400	0.580
X1.P2	0.791	0.584	3.556	0.503
X1.P3	0.787	0.621	3.400	0.580
X1.P4	0.798	0.445	3.244	0.712
X1.P8	0.795	0.484	3.222	0.636
X1.P9	0.792	0.563	3.267	0.539

Item	If item dropped	Item-rest correlation	mean	sd
	Cronbach's α			
X1.P11	0.792	0.541	3.089	0.596
X1.P12	0.785	0.602	3.133	0.726
X1.P13	0.848	-0.301	2.556	0.693
X1.P14	0.865	-0.534	1.956	0.737
X1.P15	0.787	0.611	3.000	0.603
X1.P16	0.782	0.655	3.089	0.701
X1.P17	0.796	0.471	2.956	0.673
X1.P18	0.789	0.582	3.422	0.583
X1.P19	0.791	0.548	3.311	0.596
X1.P20	0.786	0.639	3.222	0.560

Validitas dan Reliabilitas *Growth Mindset*

Frequentist Scale Reliability Statistics

Estimate	McDonald's ω	Cronbach's α	mean	sd
Point estimate	0.904	0.902	47.333	4.791
95% CI lower bound	0.863	0.850	45.934	3.966
95% CI upper bound	0.945	0.939	48.733	6.052

Frequentist Individual Item Reliability Statistics

Item	If item dropped		mean	sd
	Cronbach's α	Item-rest correlation		
X2.P1	0.898	0.537	3.689	0.468
X2.P2	0.892	0.697	3.333	0.477
X2.P3	0.896	0.581	3.467	0.505
X2.P4	0.893	0.662	3.422	0.499
X2.P5	0.896	0.604	3.244	0.645
X2.P7	0.894	0.620	3.444	0.503
X2.P8	0.893	0.651	3.378	0.535
X2.P9	0.894	0.618	3.267	0.495
X2.P10	0.890	0.707	3.467	0.548
X2.P12	0.903	0.415	3.489	0.549
X2.P13	0.895	0.608	3.178	0.490
X2.P14	0.896	0.576	3.289	0.506
X2.P16	0.900	0.482	3.156	0.475
X2.P18	0.894	0.626	3.511	0.506

LAMPIRAN 3

SKALA PENELITIAN

Kuesioner Penelitian

Assalamualaikum wr.wb

Perkenalkan, saya Nitya Amanda, Mahasiswi Program Studi Psikologi Islam (S1) UIN Raden Intan Lampung. Saat ini saya sedang melakukan penelitian sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir mengenai mahasiswa rantau yang mengalami homesickness. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon ketersediaan saudara/i untuk dapat berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Adapun kriteria responden yang dibutuhkan adalah:

1. Mahasiswa aktif semester 2 di perguruan tinggi negeri maupun swasta di provinsi lampung.
2. Waktu tempuh perjalanan dari daerah asal ke daerah rantau minimal 8-10 jam.
3. Mahasiswa yang sedang merantau dan bertempat tinggal kos/kontrak

Petunjuk Pengisian:

- a. Silahkan baca setiap pernyataan dengan cermat.
- b. Berikan jawaban sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya.
- c. Waktu pengisian diperkirakan sekitar 10 – 15 menit.

Partisipan dalam penelitian ini bersifat sukarela. Hasil kuesioner ini bersifat RAHASIA, semua informasi yang anda berikan akan dijaga kerahasiaannya. Data yang anda berikan hanya akan diakses oleh peneliti dan dosen pembimbing. Data akan disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis, serta identitas partisipan akan dirahasiakan dalam segala bentuk laporan atau publikasi. Jika ada kebocoran mengenai dokumen ini adalah tanggung jawab saya.

Dengan mengisi kuesioner ini, anda telah berkontribusi dalam membantu saya dalam menyelesaikan tugas akademik. Sebagai bentuk apresiasi bagi 10 partisipan yang beruntung akan mendapatkan saldo e-wallet (shopeepay/gopay/dana) senilai Rp 20.000/partisipan. Pastikan anda

mengisi kuesioner ini dengan lengkap dan jujur untuk kesempatan ini!
Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan Terima Kasih.

Kontak Peneliti

Email : nityaamanda5@gmail.com

IG : @cty.nityaa

Wassalamualaikum wr.wb

Identitas Responden

Nama/Inisial :

Jenis Kelamin :

☐ Perempuan☐ Laki – Laki

Usia :

Asal Universitas :

☐ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung☐ Universitas Lampung☐ Universitas Teknologi Sumatera☐ Universitas Teknokrat Indonesia☐ Institut Teknokrat Indonesia☐ Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya☐ Universitas Bandar Lampung☐ Universitas malahayati☐ Politeknik negeri lampung☐ Universitas terbuka (UT) bandar lampung☐ Universitas Muhammadiyah metro☐ Iain metro☐ Universitas aisyah prengsewu☐ Univeritas mitra Indonesia☐ Universitas tulang bawang☐ Yang lain : _____

Jurusan/Program Studi :

Anak ke berapa dari berapa bersaudara :

Pendidikan terakhir ayah :

☐ SD/Sederajat☐ SMP/Sederajat☐ SMA/Sederajat☐ Diploma (D1/D2/D3/D4)☐ Sarjana (S1)☐ Pasca Sarjana (S2/S3)

Pendidikan Terakhir Ibu :

☐ SD/Sederajat☐ SMP/Sederajat

- ☐ SMA/Sederajat
- ☐ Diploma (D1/D2/D3/D4)
- ☐ Sarjana (S1)
- ☐ Pasca Sarjana (S2/S3)

Pekerjaan Ayah :

- ☐ PNS/TNI/Polri
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ Wirausaha
- ☐ Buruh
- ☐ Petani/Nelayan
- ☐ Tidak Bekerja
- ☐ Yang Lain : _____

Pekerjaan Ibu :

- ☐ PNS/TNI/Polri
- ☐ Pegawai Swasta
- ☐ Wirausaha
- ☐ Buruh
- ☐ Petani/Nelayan
- ☐ Tidak Bekerja
- ☐ Yang Lain : _____

Penghasilan Orang Tua Perbulan :

- ☐ < Rp. 1.000.000
- ☐ Rp 1.000.000 – Rp 2.999.999
- ☐ Rp 3.000.000 – Rp 4.999.999
- ☐ Rp 5.000.000 – Rp 7.999.999
- ☐ ≥ Rp 8.000.000

Seberapa sering anda pulang ke daerah asal :

- ☐ Tidak Pernah
- ☐ 1 Kali per semester (2 kali per tahun)
- ☐ 1 kali pertahun
- ☐ Yang Lain : _____

INFORMED CONSENT

Saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian ini. Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini secara sukarela.
2. Saya merupakan mahasiswa perantau yang berasal dari luar provinsi lampung yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Negeri maupun Swasta di lampung dan saat ini tinggal terpisah dari orang tua (misalnya di kos/asrama/kontrakan)
3. Saya mengetahui bahwa seluruh data yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik.
4. Saya memiliki hak untuk menghentikan pengisian kuesioner kapan saja tanpa konsekuensi apa pun.

Dengan ini, saya menyatakan kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Skala Homesickness

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban sesuai dengan kondisi atau pengalaman pribadi anda.

Terdapat 17 butir pernyataan dan tidak terdapat jawaban benar atau salah.

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	JR	TP
1	Saya sulit menyesuaikan diri dengan situasi baru				
2	Saya rindu rumah				
3	Saya merasa tidak nyaman dengan situasi baru				
4	Saya merasa tersesat dengan situasi baru				
5	Saya memikirkan rumah				
6	Saya merasa kehilangan keluarga				
7	Saya merasa terkucilkan dari dunia luar				
8	Saya merasa kesepian				
9	Saya kesulitan untuk membiasakan diri dengan lingkungan baru				
10	Saya merasa tidak dicintai				
11	Saya merasa asing di lingkungan baru				
12	Saya merindukan orang tua				
13	Saya terus terpikirkan situasi rumah				
14	Hanya orang yang saya percayai dapat saya ajak bicara				
15	Saya merindukan sahabat saya				
16	Saya merasa situasi di rumah lebih baik dari pada disini				
17	Saya mencari teman dekat				

Skala Perceived Parental Attachment

Petunjuk Pengisian :

Pilih jawaban sesuai dengan kondisi atau pengalaman pribadi anda.

Terdapat 17 butir pernyataan dan tidak terdapat jawaban benar atau salah.

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa orang tua saya menghargai perasaan saya				
2	Menurut saya keluarga saya menjalankan perannya dengan baik sebagai orang tua				
3	Saya merasakan bahwa keluarga saya menerima saya apa adanya				
4	Saya cenderung meminta pandangan orang tua saya mengenai hal-hal yang saya pikirkan				
5	Saya merasakan bahwa ketika berdiskusi, orang tua saya peduli terhadap pendapat saya				
6	Saya memandang orang tua saya sebagai sosok yang percaya pada keputusan saya				
7	Menurut saya, orang tua saya memiliki masalahnya sendiri sehingga saya tidak ingin membebani mereka				
8	Saya merasakan bahwa orang tua saya membantu saya memahami diri saya dengan lebih baik				

9	Saya merasa mampu bercerita kepada orang tua saya mengenai masalah yang saya hadapi				
10	Saya merasakan adanya perasaan marah saya kepada orang tua				
11	Saya menilai bahwa saya kurang mendapatkan perhatian dari orang tua saya				
12	Saya melihat bahwa orang tua saya membantu saya mengungkapkan kesulitan yang saya hadapi				
13	Saya memandang orang tua saya sebagai sosok yang memahami diri saya				
14	Saya merasakan bahwa ketika saya marah, orang tua saya berusaha memahami saya				
15	Saya merasa dapat mempercayai orang tua saya				
16	Saya memandang bahwa saya dapat mengandalkan orang tua saya ketika saya membutuhkan bantuan				
17	Saya melihat bahwa orang tua saya akan menanyakan ketika mereka mengetahui ada hal yang mengganggu saya				

Skala Growth Mindset

Petunjuk pengisian :

Pilihlah jawaban sesuai dengan kondisi atau pengalaman pribadi anda.

Terdapat 18 butir pernyataan dan tidak terdapat jawaban benar atau salah.

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Tujuan belajar adalah untuk menambah pengetahuan, memperluas wawasan, memuaskan rasa ingin tahu, dan meningkatkan rasa ingin tahu				
2	Sepintar apapun saya, saya dapat meningkatkan IQ dengan belajar keras dan membuat diri saya lebih pintar.				
3	IQ dan bakat dapat ditingkatkan dengan rajin belajar.				
4	Selama saya belajar dengan giat dan terus berusaha, saya bisa meningkatkan IQ saya dan membuat diri saya lebih pintar				
5	Saya ingin terus menerima tantangan untuk meningkatkan diri saya				
6	Ketika teman saya berhasil, saya akan merasa terancam dan saya akan merasa tidak Bahagia dan sedikit cemburu				
7	Saya sangat ingin tahu dan senang mencoba hal-hal baru secara terus-menerus, berani menerima hal baru, dan saya akan memulai lagi ketika saya gagal.				
8	Saya bersedia menghadapi kesulitan. Saya tidak takut gagal. Saya tidak peduli dengan pendapat orang lain. saya akan tekun mencari solusi atas permasalahan yang ada				

9	Dalam menghadapi kesulitan, saya yakin bahwa saya akan mampu bekerja tanpa kenal lelah untuk menyelesaikan dan memecahkan masalah				
10	Selama saya tekun, berusaha semaksimal mungkin, dan mencoba segala macam cara, maka tujuan saya akan tercapai				
11	Kritik orang lain salah dan tidak berharga, dan mereka tidak suka orang lain mengkritik dirinya sendiri				
12	Usaha pasti akan membawa hasil positif dan keuntungan yang tidak terduga				
13	Jika seseorang mengkritik saya, saya akan menganalisis dan merenungkan diri sendiri dengan serius				
14	Saya bersedia menerima kritikan dari orang lain dan saya akan belajar banyak darinya.				
15	Orang yang berbakat sering kali berhasil tanpa berusaha				
16	Ketika teman saya berhasil, saya akan memikirkan dan menganalisis kondisi dan alasan kesuksesannya dan belajar darinya secara aktif				
17	Saya tidak menyukai tantangan. Sulit bagia saya untuk melampaui level saya saat ini dan IQ saya akan tetap seperti itu.				
18	Saya berhasil karena hasil kerja keras, potensi, minat, dan upaya sendiri. Selain itu saya akan terus mengejar tujuan yang lebih tinggi				

LAMPIRAN 4
TABULASI DATA PENELITIAN

Tabulasi Data Penelitian Ketiga Variabel

NO	Y	X1	X2	TOTAL
1	34	51	60	145
2	40	45	58	143
3	25	60	60	145
4	31	56	62	149
5	35	53	56	144
6	33	49	66	148
7	31	45	54	130
8	30	61	69	160
9	38	54	62	154
10	29	57	60	146
11	32	52	62	146
12	44	45	68	157
13	25	55	60	140
14	44	59	58	161
15	32	46	67	145
16	29	52	60	141
17	28	59	53	140
18	33	54	72	159
19	29	65	51	145
20	43	57	62	162
21	29	50	52	131
22	35	56	63	154
23	38	63	65	166
24	40	63	63	166
25	39	48	54	141
26	46	47	55	148
27	34	55	54	143
28	38	50	50	138
29	43	47	62	152
30	34	57	57	148
31	41	51	66	158
32	41	59	51	151
33	28	56	62	146

34	40	49	59	148
35	46	50	68	164
36	44	62	66	172
37	45	59	64	168
38	46	61	54	161
39	29	47	64	140
40	44	60	67	171
41	46	60	64	170
42	47	57	67	171
43	43	62	65	170
44	44	59	68	171
45	46	60	65	171
46	44	58	65	167
47	47	58	64	169
48	41	61	63	165
49	43	59	63	165
50	43	59	62	164
51	44	58	62	164
52	45	58	65	168
53	47	61	63	171
54	46	58	65	169
55	44	57	68	169
56	45	61	65	171
57	44	57	67	168
58	45	60	64	169
59	48	58	63	169
60	44	62	61	167
61	22	61	64	147
62	45	61	65	171
63	42	62	62	166
64	47	60	64	171
65	46	59	64	169
66	46	60	65	171
67	46	63	64	173
68	47	59	66	172

69	44	60	65	169
70	47	62	62	171
71	47	61	64	172
72	44	58	63	165
73	44	63	58	165
74	44	61	64	169
75	46	62	67	175
76	45	58	69	172
77	45	63	65	173
78	45	60	64	169
79	46	60	64	170
80	45	62	65	172
81	46	61	62	169
82	45	57	65	167
83	47	61	64	172
84	47	60	62	169
85	44	60	65	169
86	48	59	63	170
87	46	61	65	172
88	45	60	62	167
89	43	59	67	169
90	43	60	64	167
91	48	60	61	169
92	47	60	64	171
93	47	60	62	169
94	44	60	65	169
95	47	61	62	170
96	46	59	64	169
97	45	61	66	172
98	48	59	57	164
99	46	62	61	169
100	45	61	61	167
101	45	60	64	169
102	46	58	62	166
103	45	60	65	170

104	43	58	62	163
105	44	58	62	164
106	47	59	64	170
107	44	60	64	168
108	47	61	64	172
109	47	56	63	166
110	46	61	64	171
111	44	59	61	164
112	47	56	63	166
113	48	59	62	169
114	46	60	64	170
115	46	60	64	170
116	44	58	66	168
117	45	61	64	170
118	47	59	65	171
119	44	59	66	169
120	45	61	59	165
121	43	61	59	163
122	49	62	64	175
123	47	60	62	169
124	46	59	64	169
125	43	62	62	167
126	47	59	61	167
127	46	59	62	167
128	46	60	62	168
129	46	59	64	169
130	44	59	65	168
131	45	57	63	165
132	41	59	65	165
133	47	58	62	167
134	46	57	65	168
135	44	58	61	163
136	45	56	64	165
137	48	59	63	170
138	45	62	61	168

139	45	61	64	170
140	47	59	60	166
141	45	62	64	171
142	45	59	63	167
143	43	58	60	161
144	47	56	62	165
145	46	62	63	171
146	46	59	64	169
147	46	60	63	169
148	47	61	66	174
149	45	61	62	168
150	46	59	64	169
151	43	59	61	163
152	46	61	65	172
153	45	60	66	171
154	49	63	69	181
155	46	59	59	164
156	44	58	66	168
157	45	60	60	165
158	51	63	65	179
159	46	58	69	173
160	49	64	64	177
161	42	57	65	164
162	42	61	65	168
163	44	56	68	168
164	48	61	64	173
165	44	60	60	164
166	47	58	63	168
167	44	56	61	161
168	49	64	63	176
169	46	57	59	162
170	44	58	62	164
171	45	60	64	169
172	47	59	61	167
173	45	56	61	162

174	46	57	65	168
175	46	60	62	168
176	48	59	59	166
177	44	57	69	170
178	44	60	61	165
179	46	58	61	165
180	45	58	61	164
181	44	58	62	164
182	46	62	63	171
183	45	60	62	167
184	45	58	59	162
185	46	61	62	169
186	46	59	65	170
187	47	64	65	176
188	50	61	62	173
189	49	59	64	172
190	46	63	63	172
191	47	58	65	170
192	43	62	62	167
193	46	60	65	171
194	45	59	59	163
195	47	59	68	174
196	42	61	64	167
197	43	60	67	170
198	42	57	60	159
199	46	58	62	166
200	47	58	64	169
201	42	53	66	161
202	47	59	66	172
203	46	60	68	174
204	46	64	64	174
205	47	64	62	173
206	46	63	63	172
207	47	59	60	166
208	48	60	63	171

209	48	62	62	172
210	46	58	65	169
211	48	56	63	167
212	46	60	66	172
213	45	57	64	166
214	45	56	64	165
215	45	61	61	167
216	48	60	67	175
217	47	61	60	168
218	48	58	62	168
219	46	59	58	163
220	46	56	64	166
221	45	57	61	163
222	47	57	64	168
223	44	60	59	163
224	44	62	67	173
225	47	61	62	170
226	44	62	66	172
227	46	65	59	170
228	45	59	63	167
229	46	56	59	161
230	45	60	63	168
231	47	61	61	169
232	47	60	65	172
233	49	60	64	173
234	46	61	60	167
235	47	58	61	166
236	44	57	66	167
237	44	60	60	164
238	45	61	63	169
239	41	59	62	162
240	45	58	62	165
241	46	61	60	167
242	48	63	64	175
243	47	60	67	174

244	48	62	66	176
245	47	63	66	176
246	42	61	68	171
247	45	62	65	172
248	48	59	68	175
249	48	59	59	166
250	43	53	67	163
251	48	64	65	177
252	45	61	68	174
253	46	64	64	174
254	42	62	61	165
255	45	60	65	170
256	48	65	65	178
257	46	62	64	172
258	45	59	62	166
259	50	63	68	181
260	44	64	65	173
261	46	58	62	166
262	46	57	59	162
263	46	62	63	171
264	44	61	65	170
265	46	60	64	170
266	48	62	63	173
267	45	61	67	173
268	46	60	65	171
269	47	58	65	170
270	44	61	64	169
271	44	57	64	165
272	45	60	61	166
273	44	62	63	169
274	45	59	61	165
275	44	57	66	167
276	45	61	62	168
277	44	59	65	168
278	44	64	58	166

279	45	60	67	172
280	44	58	67	169
281	46	62	64	172
282	45	61	64	170
283	46	62	64	172
284	47	60	63	170
285	46	63	63	172
286	43	62	63	168
287	43	59	63	165
288	43	61	63	167
289	45	58	63	166
290	45	61	66	172
291	46	60	65	171
292	45	42	58	145
293	45	61	64	170
294	46	60	67	173
295	44	60	63	167
296	45	59	63	167
297	45	59	67	171
298	46	59	61	166
299	46	61	66	173
300	46	60	65	171
301	45	62	64	171
302	44	59	63	166
303	45	61	62	168
304	47	60	64	171
305	46	59	63	168
306	44	60	67	171
307	45	59	66	170
308	46	59	65	170
309	46	58	64	168
310	43	61	64	168
311	48	57	62	167
312	46	60	62	168
313	47	59	64	170

314	47	59	64	170
315	43	61	64	168
316	45	59	63	167
317	47	58	64	169
318	43	61	65	169
319	44	62	63	169
320	48	60	68	176
321	47	59	61	167
322	46	58	62	166
323	44	57	66	167
324	46	58	61	165
325	48	60	60	168
326	47	59	62	168
327	46	58	61	165
328	47	57	63	167
329	45	60	62	167
330	46	60	62	168
331	46	56	59	161
332	44	59	63	166
333	46	59	62	167
334	45	61	64	170
335	45	59	63	167
336	45	61	65	171
337	45	60	64	169
338	47	63	64	174
339	44	61	66	171
340	45	60	64	169
341	44	59	61	164
342	44	63	63	170
343	46	63	64	173
344	43	62	65	170
345	47	63	67	177
346	45	62	62	169
347	48	61	64	173
348	46	59	63	168
349	45	59	64	168

350	47	63	62	172
351	49	61	61	171
352	45	61	62	168
353	46	60	64	170
354	46	62	62	170
355	46	61	64	171
356	46	61	63	170
357	47	63	65	175
358	45	60	65	170
359	45	61	61	167
360	46	62	64	172
361	47	63	66	176
362	46	60	63	169
363	43	59	60	162
364	48	59	58	165
365	44	60	65	169
366	48	65	62	175
367	44	59	62	165
368	44	60	63	167
369	43	59	62	164
370	46	62	64	172
371	46	62	63	171
372	45	60	64	169
373	46	62	61	169
374	47	59	62	168
375	45	61	62	168
376	47	59	65	171
377	46	60	63	169
378	44	62	61	167
379	46	61	64	171
380	49	60	64	173
381	47	57	63	167
382	45	62	64	171
383	46	58	64	168
384	46	60	63	169
385	47	60	64	171

LAMPIRAN 5
HASIL UJI ASUMSI

UJI ASUMSI

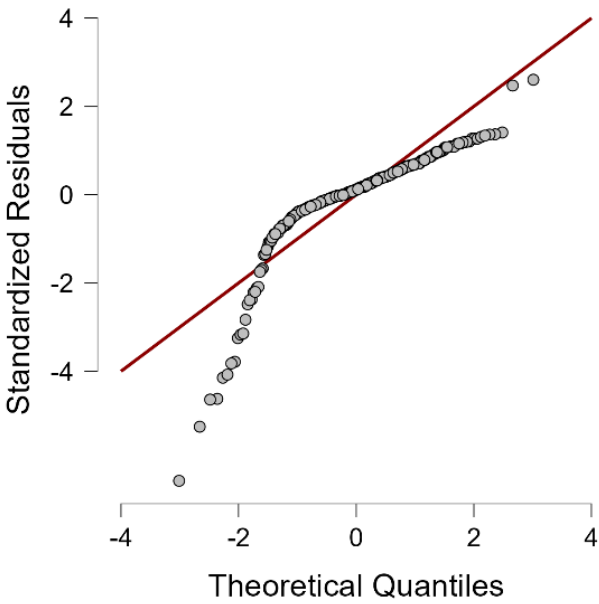
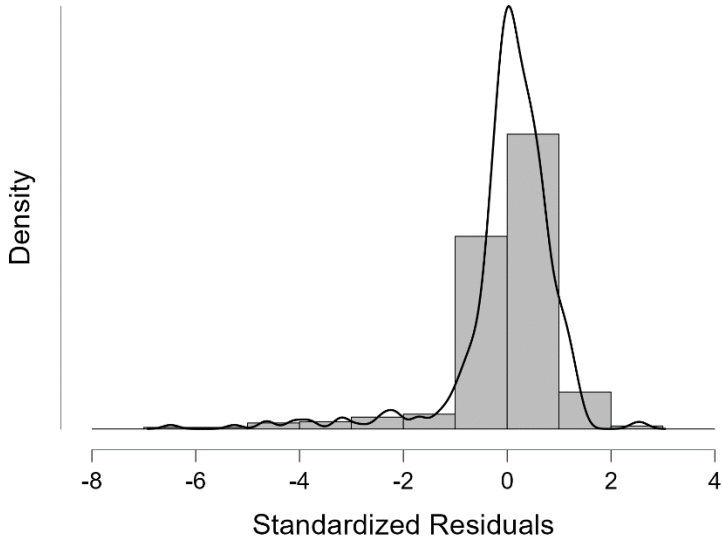
1. Uji Normalitas

Tests of Normality

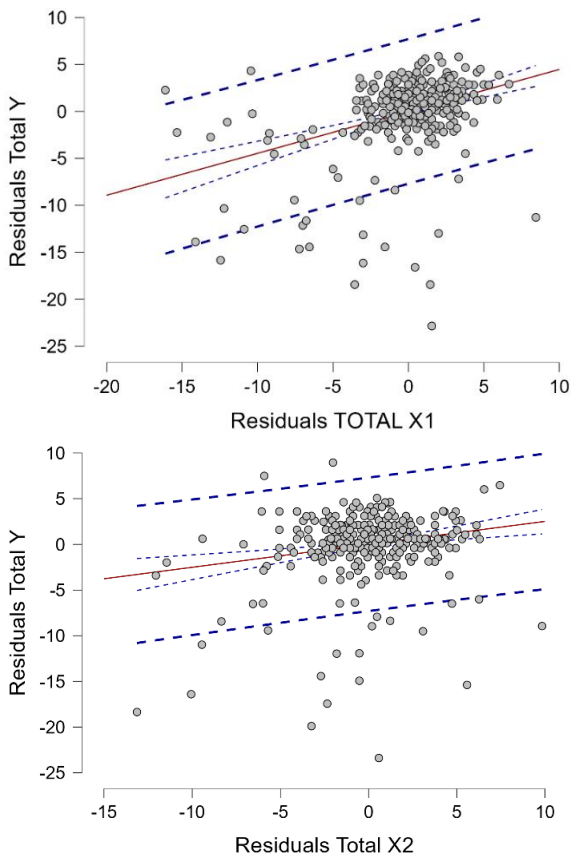
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL	.213	385	.000	.761	385	.000

a. Lilliefors Significance Correction

		Statistic	Std. Error
TOTAL	Mean	166.89	.380
	95% Confidence Interval for Lower Bound	166.14	
	Mean Upper Bound	167.63	
	5% Trimmed Mean	167.74	
	Median	169.00	
	Variance	55.549	
	Std. Deviation	7.453	
	Minimum	130	
	Maximum	181	
	Range	51	
	Interquartile Range	5	
	Skewness	-2.253	.124
	Kurtosis	6.053	.248



2. Uji Linieritas



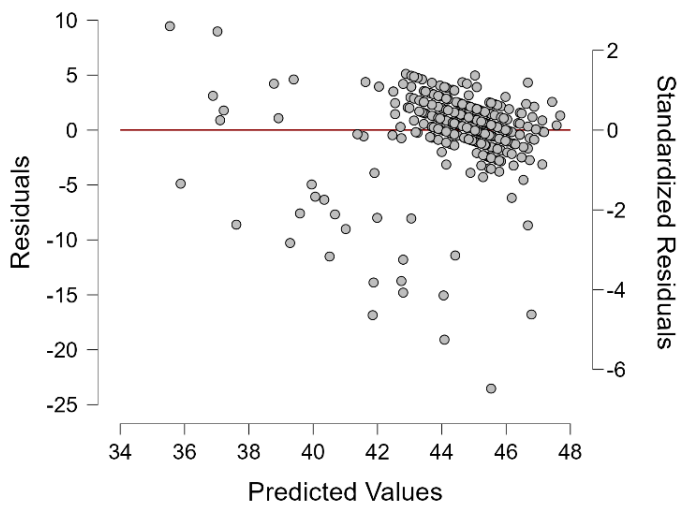
3. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	TOTAL X1	.960	1.041
	Total X2	.960	1.041

a. Dependent Variable: Total Y

4. Uji Heteroskedastisitas



5. Uji Korelasi

Correlations

			TOTAL Y	TOTAL X1	TOTAL X2
Spearman's rho	TOTAL Y	Correlation Coefficient	1.000	.208**	.065**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.206
		N	385	385	385
	TOTAL X1	Correlation Coefficient	.208**	1.000	.131**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	385	385	385
	TOTAL X2	Correlation Coefficient	.065**	.131**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.206	.010	.
		N	385	385	385

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 6
HASIL UJI HIPOTESIS

1. Uji Hipotesis Pertama

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.185	3.640

a. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

b. Dependent Variable: TOTAL Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1181.180	2	590.590	44.562	.000 ^b
	Residual	5062.726	382	13.253		
	Total	6243.906	384			

a. Dependent Variable: TOTAL Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X2, TOTAL X1

2. Uji Hipotesis Kedua

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397 ^a	.157	.155	3.706

a. Predictors: (Constant), TOTAL X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	983.258	1	983.258	71.586	.000 ^b
	Residual	5260.649	383	13.735		
	Total	6243.906	384			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL X1

3. Uji Hipotesis Ketiga

4. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.064	.062	3.906

a. Predictors: (Constant), Total X2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	401.754	1	401.754	26.338	.000 ^b
	Residual	5842.152	383	15.254		
	Total	6243.906	384			

a. Dependent Variable: Total Y

b. Predictors: (Constant), Total X2

5. Analisis Regersi Bootstrap

Model	Unstandardized	Std. Error	Standardized
1	2.221	4.807	
<i>Perceived Parental Attachment Growth Mindset</i>	0.447	0.058	0.361
	0.251	0.065	0.182

LAMPIRAN 7
BLUE PRINT SKALA

1. Blue Print Skala *Homesickness*

No	Dimensi	Aitem	Jumlah
1	Kesulitan beradaptasi	1, 3, 4, 9	4
2	Kesepian	7, 8, 10, 11	4
3	Merindukan teman	14, 15, 17	3
4	Merindukan keluarga	2, 6, 12	3
5	Perenungan rumah	5, 13, 16	3
Total		17	17

2. Blue Print Skala *Perceived Parental Attachment*

No	Aspek	Nomor	Aitem	Jumlah
		F	UF	
1	Kepercayaan (<i>Trust</i>)	1, 2, 3, 5, 6, 13, 14, 15	-	8
2	Komunikasi (<i>Communication</i>)	4, 8, 9, 12, 17	7	6
3	Pengasingan (<i>Alienation</i>)	10, 11, 16	-	3
Total		16	1	17

3. Blue Print Skala *Growth Mindset*

No	Aspek	Indikator	No. aitem	Jumlah
1	<i>Motivation</i>	• Alasan dari dalam diri	1, 18	2
2	<i>Attitude</i>	• Keyakinan pada IQ, bakat, prestasi • Bekerja keras	2, 3, 4	3

3	<i>Challenge</i>	• Sikap terhadap kesulitan • Sikap terhadap masalah • Sikap terhadap perubahan	5, 7, 8, 9	4
4	<i>Grit</i>	• Memiliki sikap gigih • Memiliki sikap tekun	10, 12	2
5	<i>Adversity</i>	• Sikap terhadap hal yang tidak menyenangkan	13, 14, 16	3
6	<i>Positive mindset</i>	• Rasa percaya diri • Yakin pada diri sendiri	6, 11, 15, 17	4
Total			18	18

LAMPIRAN 8

TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmun Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703278

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- **3246** /Un.16 /P1 /KT/VII /2026

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.**
 NIP : 197005121998032002
 Jabatan : Kepala UPT Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Penelitian Karya Ilmiah dengan Judul :

**HUBUNGAN ANTARA PERCEIVED PARENTAL ATTACHMENT DAN GROWTH
 MINDSET PADA MAHASISWA RANTAU YANG MENGALAMI HOMESICKNESS**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
NITYA AMANDA	2231060113	FPSI / PSI

Bebas plagiasi sesuai dengan hasil pemeriksaan tingkat kemiripan sebesar **16%** dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 7 Juli 2026

Kepala,



Dr. Eni Amaliah, S.Ag., S.S., M.Ag.
 NIP.197005121998032002

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli UPT Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository.
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Karya Ilmiah Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di UPT Perpustakaan

RADEN INTAN LIBRARY

HUBUNGAN ANTARA PERCEIVED PARENTAL ATTACHMENT DAN GROWTH MINDSET PADA MAHASISWA RANTAU YANG ...

 KARYA ILMIAH 161

Document Details

Submission ID:

trnoid::3618:144995329

Submission Date:

6 Jul 2026, 15:08 GMT+7

Download Date:

6 Jul 2026, 22:07 GMT+7

File Name:

NITYA AMANDA.2231060113.docx

File Size:

3.6 MB

53 Pages

9,839 Words

63,471 Characters

16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- » Bibliography
- » Quoted Text
- » Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 3%  Publications
- 13%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

9%  Internet sources
 3%  Publications
 13%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-29	2%
2	Internet	
	repository.radenintan.ac.id	1%
3	Internet	
	jptam.org	1%
4	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-11	<1%
5	Internet	
	repository.unissula.ac.id	<1%
6	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2024-12-10	<1%
7	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2025-10-20	<1%
8	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2024-11-28	<1%
9	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2025-01-03	<1%
10	Internet	
	ejournal.unp.ac.id	<1%
11	Student papers	
	UIN Raden Intan Lampung on 2022-08-29	<1%

12	Internet	repository.uin-suska.ac.id	<1%
13	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-07-16	<1%
14	Internet	journal.universitaspahlawan.ac.id	<1%
15	Internet	www.antaranews.com	<1%
16	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-10-24	<1%
17	Internet	repository.stikeshangtuh-sby.ac.id	<1%
18	Internet	etheses.uin-malang.ac.id	<1%
19	Internet	journal.darmajaya.ac.id	<1%
20	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-09-23	<1%
21	Internet	jurnal.fmipa.unmul.ac.id	<1%
22	Internet	scholar.archive.org	<1%
23	Student papers	Binus University International on 2026-02-11	<1%
24	Publication	Muhammad Fadli, Burhanuddin Burhanuddin, Zainal Ruma. "Pengaruh Disiplin K...	<1%
25	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-07-01	<1%

26	Internet	docplayer.info	<1%
27	Internet	repository.upi.edu	<1%
28	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-01-24	<1%
29	Student papers	Universitas Islam Negeri Raden Fatah on 2026-04-13	<1%
30	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2025-06-21	<1%
31	Student papers	iGroup on 2012-11-09	<1%
32	Student papers	Udayana University on 2026-02-12	<1%
33	Internet	repository.usd.ac.id	<1%
34	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-14	<1%
35	Internet	ejurnal.uji.ac.id	<1%
36	Internet	www.kurniajurnal.com	<1%
37	Internet	www.researchgate.net	<1%
38	Student papers	FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT on 2025-12-29	<1%
39	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2021-11-19	<1%

	Page 6 of 59 - Integrity Overview	Submission ID: trm00d::3618c144995329
40	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2022-04-21		<1%
41	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2022-07-19		<1%
42	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2023-10-23		<1%
43	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-05-17		<1%
44	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-06-25		<1%
45	Student papers	
UIN Raden Intan Lampung on 2024-10-31		<1%
46	Student papers	
IGroup on 2017-10-17		<1%

Biografi Penulis



Nama lengkap penulis adalah Nitya Amanda, lahir di Oku Timur pada 29 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, putri dari bapak Joni dan ibu Siti Komariyah. Riwayat Pendidikan penulis dimulai dari TK NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh Pendidikan di SMP NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis menempuh Pendidikan di SMP NU Tebat Jaya (Oku Timur) dan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan ke SMA Negeri 1 Buay Madang Oku Timur hingga lulus pada tahun 2022.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan penulis diterima sebagai mahasiswa program studi Psikologi Islam, Fakultas Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2026**

